

**MODEL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH TERINTEGRASI
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUREJAN YOGYAKARTA**



Oleh:

CHICHI 'AISYATUD DA'WATIZ ZAHROH
NIM: 1420411088

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh, S. Pd.I.

NIM : 1420411088

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Yang menyatakan,



Chichi 'Aisyatud D.Z., S. Pd.I.

NIM. 1420411088

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh, S. Pd.I.

NIM : 1420411088

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Chichi 'Aisyatud D.Z., S.Pd.I

NIM. 1420411027



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **MODEL MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH TERINTEGRASI PADA
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUREJAN
YOGYAKARTA**

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh, S.Pd.I
NIM : 1420411088
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Lulus : 10 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phill., Ph.D




NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **MODEL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
TERINTEGRASI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI
SINDUREJAN YOGYAKARTA**

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh, S.Pd.I
NIM : 1420411088
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua Ujian/Penguji : Dr. Ibnu Burdah, M.A. ()
Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()
Anggota Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016

Waktu : 14.30 – 15.30 WIB
Hasil/Nilai : 93 / A
IPK : 3,92
Predikat : Dengan Pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH TERINTEGRASI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI

(Studi Tentang Metode dan Materi PAI di SD N Sindurejan, Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

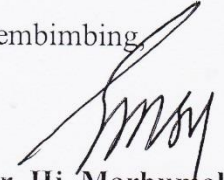
Nama : **Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh, S.Pd.I**
NIM : 14201411088
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd

NIP. 19620312/199001 2 001

ABSTRAK

CHICHI 'AISYATUD DA'WATIZ ZAHROH, NIM 1420411088.

Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan, Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian tentang ini dilatarbelakangi oleh permasalahan minimnya jam pembelajaran PAI dengan materi yang banyak dan kurangnya perhatian masyarakat dengan adanya pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah dan kurang optimalnya pendidikan keagamaan bagi siswa SD Negeri. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana pelaksanaan, capaian, faktor pendukung dan penghambat Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan, Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan, menjelaskan capaian, dan memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan, Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Teknik Penentuan Sampel Sumber Data menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sumber data adalah Kepala Kemenag Kota Yogyakarta, Kepala Sekolah, guru PAI, pengelola dan guru. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan naturalistik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1). Pelaksanaannya dilatarbelakangi oleh gagasan Kepala Kemenag Kota Yogyakarta, pengelola dari KUA Wirobrajan dengan pendekatan integrasi-interkoneksi menggunakan metode konvensional dan materi Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, Tarikh Islam, hadits serta fiqih. 2) Hasil capaian dilihat secara kognitif yaitu siswa sudah mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam secara luas, afektif yaitu siswa sudah cinta dan taat terhadap agama Islam, menghargai kebudayaan nasional, demokratis, cinta ilmu pengetahuan, dan disiplin dan psikomotorik yaitu siswa sudah mengamalkan ajaran Islam dengan pengamalan ibadah dan akhlak karimah, belajar dengan baik, bekerjasama dengan orang lain, aktif dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah. 3) Faktor pendorong yaitu kekuatan dan peluang. Faktor penghambat yaitu kelemahan dan tantangan yang berasal dari dalam (Madrasah Diniyah Takmiliyah dan lingkungan sekolah) dan luar (keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah).

Kata Kunci: Madrasah Diniyah Takmiliyah, Integrasi-Interkoneksi, Metode, Materi, Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ṭ̣	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-

هـ	ḥā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّتْ *Mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā'*

الشَّمْس *As-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*

MOTTO

الرَّكْتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Alif, lām rā. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.¹

(Ibrahim:1)

Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh – Albert Einstein.²

¹Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya (al-Qur`an al-Karim)*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) ,hal.256.

²Wisnu Arya Wardhana, *Einstein Membantah Taurat dan Injil Cet. II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 174.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

*Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr.Hj. Marhumah, M. Pd. selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Supardi, S. Pd., selaku Kepala SD Negeri Sindurejan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang dipimpin.
7. Drs. H. Sigit Warsito, M.A. selaku Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Djumini. S. Pd.I, M. Taufik H.S, S. Ag selaku Guru PAI dan semua guru kelas SD Negeri Sindurejan yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian.
9. Guru Madrasah Diniyah Takmiliah SD Negeri Sindurejan dan Muhammad Da'i selaku ketua MDT yang telah membantu menyelesaikan penelitian.
10. Bapak Drs. Suparno, M. Si, M. Pd. I. dan Ibu Nur Kayati, M. Pd.I tercinta sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah mendoakan penulis dan kakakku Muhammad Luthfie Irfana yang selalu memberi motivasi.
11. Mas Sigit Yuli Pramono, S. Kom yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, semangat dan doa agar penulis menyelesaikan tesis.
12. Teman-teman Mahasiswa PAI B-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2014.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 24 Februari 2016
Penyusun,

زهرة

Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh

NIM. 1420411088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
KATA PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. KerangkaTeori.....	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II:LANDASAN MADRASAH DINIYAH TERINTEGRASI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI, PENDEKATAN INTEGRATIF- INTERKONEKTIF DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM..	25
A. Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.....	25
B. Pendekatan Integrasi-Interkoneksi	30
C. Pendidikan Agama Islam	34
1. Metode Pendidikan Agama Islam	34
2. Materi Pendidikan Agama Islam.....	56
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	62
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	69
3. Hasil Capaian	72
BAB III : GAMBARAN UMUMMADRASAH DINIYAH TAKMILIAH TERINTEGRASI PADA SD NEGERI SINDUREJAN.....	74
A. Letak Geografis.....	74
B. Sejarah berdiri dan Perkembangan SD N Sindurejan.....	75
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan SD Negeri Sindurejan.....	77
D. Status Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Sekolah.....	81

E.	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Sekolah.....	81
F.	Keadaan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah, Guru Sekolah Karyawan dan Siswa.....	85
G.	Keadaan Sarana dan Prasarana	94
BAB IV	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	97
A.	Pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri	97
1.	Latar Belakang Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	97
2.	Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi.....	102
3.	Metode Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	104
4.	Materi Madrasah Diniyah Takmiliyah	107
5.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	113
B.	Hasil Capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri	117
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan.....	130
1.	Faktor Pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah	131
a.	Kekuatan (<i>S= Strengths</i>).....	131
b.	Peluang (<i>O= Opportunity</i>)	132
2.	Faktor Penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	133
a.	Kelemahan (<i>W= Weakness</i>)	133
b.	Tantangan (<i>T= Threat</i>).....	137
BAB V	: Penutup	138
A.	Kesimpulan.....	138
B.	Saran-Saran.....	143
C.	Penutup.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah	85
Tabel II	: Daftar Guru Pendamping Madrasah Diniyah Takmiliyah	86
Tabel III	: Daftar GuruSD Negeri Sindurejan	87
Tabel IV	: Daftar Tenaga Kependidikan	88
Tabel V	: Daftar Guru Ekstrakurikuler	89
Tabel VI	: Siswa SD Negeri Sindurejan	89
Tabel VII	: Agama Siswa	91
Tabel VIII	: Usia Siswa.....	91
Tabel IX	: Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua atau Wali	92
Tabel X	: Prestasi Siswa.....	93
Tabel XI	: Daftar Sarana dan Prasarana	95
Tabel XII	: Jadwal dan Materi Pembelajaran	108
Tabel XIII	: Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Materi Pembelajaran .	112
Tabel XIV	: Hasil Capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kerangka Konseptual Rencana Penelitian	14
Gambar II	: Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah	83
Gambar III	: Struktur Organisasi SD Negeri Sindurejan	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan masyarakat. Pendidikan dianggap belum berhasil meningkatkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan peserta didik, dan gagal membentuk moral, spiritual, karakter dan kepribadian bangsa. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Di dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1).

Kebijakan pendidikan yang sudah bergeser dari sentralistik menjadi desentralistik diartikan bahwa konsep organisasi mengandung makna pelimpahan kekuasaan atau wewenang dari pimpinan atau atasan ke tingkat bawah. Pemahaman tentang pendidikan dan pentingnya agama yang memadai bagi masyarakat khususnya sekolah ikut menjadi pelaksana otonomi pendidikan yang termuat unsur Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama dan keagamaan merupakan upaya pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya sehingga siswa dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pendidikan Nasional.

PAI sebagai pengokoh pendidikan nasional menjadi sebuah jembatan yang ikut menuntaskan masalah pendidikan. Pendidikan Agama sebagai muatan wajib baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah² menjamin setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat (2), *Pendidikan Agama sebagai Muatan Wajib*.

³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, ayat (2)a, *Pendidikan Agama sesuai Agama yang dianut*.

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Pendidikan Agama Islam tidak hanya berbentuk mata pelajaran di lembaga formal yaitu sekolah, tetapi juga berada di lembaga non formal yaitu Madrasah Diniyah (MADIN).

Jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi suatu keharusan dalam penanaman pengetahuan agama Islam. SD merupakan lembaga pendidikan yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena pendidikan ini merupakan masa penting dan berpengaruh dalam menanamkan akidah dan akhlak mulia peserta didik. Pada Sekolah Dasar Negeri yang memakai kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), mata pelajaran PAI hanya mendapat dua jam pelajaran setiap minggunya (2x35 menit). Pada sekolah dasar percontohan atau sekolah model kurikulum 2013, mata pelajaran PAI hanya mendapat tiga jam pelajaran (3x35 menit).

Minimnya jam pelajaran PAI dan kurang optimalnya pendidikan keagamaan bagi siswa SD Negeri menjadi problematika akademik yang membuat guru PAI menjadi kesulitan dalam menyampaikan materi dengan metode yang tepat. Padahal pelajaran ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang menumbuh kembangkan akidah dan berakhlak mulia. Guru

⁴Abdul Mujid, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27-28.

dituntut untuk menyampaikan banyak materi, metode yang tepat, waktu yang sedikit dan jumlah siswa yang banyak. Pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena guru harus mengejar target penilaian dalam setiap materi yang diajarkan. Praktek PAI sangat kurang karena harus dibagi dengan pelajaran umum. Siswa juga tidak maksimal dalam menyerap pembelajaran PAI. Berbeda dengan sekolah dasar swasta berbasis agama Islam yang mendapatkan porsi pendidikan agama Islamnya lebih besar.

Pendidikan non formal yaitu MADIN menjadi alternatif yang tepat untuk mengatasi kurangnya pembelajaran PAI di sekolah. Pada kenyataannya, siswa enggan mengikuti pendidikan non formal ini karena berbagai alasan, seperti merasa sudah cukup dalam mengikuti mata pelajaran PAI, dan sebagian besar orang tua juga tidak mendorong anaknya untuk mengikuti MADIN yang dianggap bukan pendidikan utama dan pembelajarannya pada waktu sore hari.

Dalam perkembangannya, untuk mengatasi banyaknya materi dan minimnya jam (waktu) mata pelajaran PAI, salah satu sekolah di Yogyakarta menjadi model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri. Di era otonomi daerah yang bersifat desentralistik, kota Yogyakarta mempunyai harapan yang besar untuk membantu problematika PAI.

Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri bertujuan agar siswa bisa mempunyai kecerdasan intelektual, emosional yang diimbangi dengan spiritual. Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah pendidikan non formal yang jarang diminati oleh peserta didik karena

materi pembelajarannya sangat banyak dan berada diluar waktu sekolah. Kurangnya pemahaman pengetahuan tentang agama Islam membuat generasi bangsa tidak mempunyai pondasi yang kuat.

Materi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh yang termaktub dalam Pendidikan Agama Islam tidak mendapat perhatian penting dari orang tua dan peserta didik. Hal ini menjadi indikator pembelajaran PAI yang tidak maksimal di ruang kelas. Pembelajaran PAI yang diharapkan mampu menanamkan pengetahuan agama Islam menjadi terhambat karena minimnya waktu, metode yang kurang menarik, materi sangat banyak, jumlah peserta didik yang banyak di ruang kelas dan kurang minatnya peserta didik untuk mengikuti pendidikan non formal seperti MADIN di lingkungan masyarakat.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri adalah konsep baru dengan menggabungkan konsep pendidikan formal dan non formal. Madrasah diniyah yang merupakan lembaga non formal yang berintegrasi dengan sekolah dan menjadi materi wajib bagi setiap peserta didik yang beragama Islam.⁵

Melihat masalah yang berkenaan dengan PAI, Kepala Sekolah mendapatkan tawaran dari Kementerian Agama kota Yogyakarta untuk menyelenggarakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri pertama di Yogyakarta. Sekolah hanya menyediakan ruangan kelas

⁵Dokumen Kesepakatan Bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan Kepala Kantor Kemenag Kota Yogyakarta tentang Pendirian Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Yogyakarta.

saja karena pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah ini berasal dari penyuluh agama kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta dan guru Pendidikan Agama Islam dengan pengawasan Kepala Sekolah.⁶

SD Negeri Sindurejan yang terletak di Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta adalah model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Yogyakarta yang dimulai sejak awal tahun 2015. Penelitian ini memfokuskan pada model Madrasah Diniyah berbasis Sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berbentuk tesis yang berjudul “Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok yang perlu diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan, Yogyakarta?
2. Bagaimana capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan, Yogyakarta?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan, Yogyakarta?

⁶Hasil wawancara dengan Kepala SD N Sindurejan (Supardi), Senin, 21 September 2015, pukul 08.00-08.30 di ruang Kepala SD N Sindurejan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Menjelaskan pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta.
- b. Menjelaskan capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan, Yogyakarta.
- c. Memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara:

- a. Teoritis
 - 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang keilmuan tentang pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah pada SD Negeri.
 - 2) Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang mengambil penelitian tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.
- b. Praktis
 - 1) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, alat evaluasi dan pedoman untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

- 2) Bagi kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk menyikapi adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.
- 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai modal awal referensi wawasan ilmiah mengenai model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri. Secara praktis dapat memberikan gambaran yang konkret tentang model Madrasah Diniyah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka yang harus ditelusuri adalah penelitian lapangan yang berkaitan dengan model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri. Setelah dilakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis yaitu "*Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan, Yogyakarta*". Namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, antara lain:

Naimah, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan membuat tesis yang berjudul *Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan Tentang Sekolah Model Pendidikan Agama Islam (Studi Implementasi di SMP N 5 Pekalongan)*. Penelitian ini menggunakan unsur kebijakan pemerintah dalam hal pembentukan sekolah model Pendidikan Agama Islam yang ada di Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi

lahirnya kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan terkait pembentukan sekolah model Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah faktor akademik, faktor sosio kultural, dan faktor politik yang dikemas dalam sebuah Peraturan Pemerintah Kota Pekalongan.⁷

A.Nuryadin, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan membuat tesis yang berjudul *Implementasi peraturan daerah Kab Pandeglang no 27 tahun 2007 tentang wajib belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kecamatan Cisata*. Penelitian ini menggunakan unsur Peraturan Daerah tentang waajib nelajar Madrasah Diniyah Awwaliyah di Kecamatan Cisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Perda ini belum dilaksanakan dengan baik karena ada hambatan yaitu kurangnya komitmen dari implementator untuk melaksanakan Perda dan tidak ada sanksi bagi implementor yang tidak melaksanakan. Tetapi ada dampak positifnya yaitu guru Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki semangat untuk mendukung program ini dan masyarakat memiliki kepedulian tinggi terhadap perkembangan agama anak didik.⁸

Penelitian Naimah dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah tentang Sekolah Model PAI pada lembaga formal sedangkan penelitian A. Nuryadin tentang implementasi Madrasah Diniyah Awaliyah di lembaga non formal. Penulis menjadi pengembang teori lebih lanjut dari penelitian yang sudah ada

⁷Naimah, *Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan Tenang Sekolah Model Pendidikan Agama Islam (Studi Implementasi di SMP N 5 Pekalongan)*, (Tesis PPS UIN Suka, 2010).

⁸A. Nuryadin, *Implementasi peraturan daerah Kab Pandeglang no 27 tahun 2007 tentang wajib belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kecamatan Cisata*, (Tesis PPS UIN Suka, 2012).

sehingga menghasilkan penelitian yang bisa dikaji ulang dan dilanjutkan lagi oleh peneliti yang lain. Sehingga akan jelas pelaksanaan model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

E. Kerangka Teori

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal sejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama dan dukungan pemerintah, sebagian lembaga pendidikan keagamaan yang beragam bersentuhan dengan metode pendidikan klasikal modern yang terprogram sehingga lahir madrasah diniyah.⁹ Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri adalah tempat belajar masalah agama Islam yang dimasukkan dalam waktu setelah pembelajaran sekolah.¹⁰ Madrasah Diniyah yang berbentuk Takmiliyah ini adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara struktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.¹¹

Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri adalah Madrasah Diniyah yang merupakan lembaga non formal yang berintegrasi dengan sekolah dan menjadi materi wajib bagi setiap peserta didik yang beragama Islam. Konsep baru ini menggabungkan konsep pendidikan

⁹Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014), hlm. 1-2.

¹⁰Hasil wawancara dengan Kepala SD N Sindurejan (Supardi, S.Pd.), Selasa, 3 November 2015, pukul 13.00-14.00 di ruang Kepsek SD N Sindurejan.

¹¹Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan...*, hlm. 7.

formal dan non formal.¹² Sehingga, Madrasah Diniyah Takmiliah yang dulunya lembaga non formal yang tidak wajib diikuti siswa menjadi wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam karena terintegrasi dengan sekolah.

Madrasah Diniyah dan sekolah menggunakan pendekatan integrasi dan interkoneksi dalam melaksanakan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri. Pendekatan integrasi adalah menghubungkan dan menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, atau pendekatan).¹³ Pendekatan interkoneksi adalah mempertemukan dan menghubungkan dua hal atau lebih (materi, pemikiran, atau pendekatan) karena tidak mungkin untuk dilakukan penyatuan (integrasi).¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁵ Metode PAI ada dua yaitu konvensional dan inkonvensional. Metode konvensional adalah teknik yang lazim dipakai oleh guru (tradisional). Metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio-drama, karyawisata, *drill*, sistem beregu¹⁶, sorogan, bandongan dan kisah.¹⁷ Metode inkonvensional yaitu teknik

¹²Dokumen Kesepakatan Bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota....,

¹³Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953) Person, Knowledge , and Instution* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 768.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pengertian Pendidikan Agama Islam*.

¹⁶Muhammad Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33.

¹⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet. I* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110-162.

mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, dan pengejaran unit.¹⁸ Materi PAI meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁰

Faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor adalah hal, keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.²¹ Pendukung adalah orang atau pihak yang mendukung, menyokong, membantu dan menunjang.²² Penghambat adalah orang atau pihak yang menghambat.²³ Internal adalah menyangkut bagian

¹⁸Muhammad Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam...*, hlm. 33.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pendidikan Nasional*.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*.

²¹Depdikbud, *Kamus Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 239.

²²*Ibid.*, hlm. 215.

²³*Ibid.*, hlm. 295.

dalam.²⁴ Faktor internal adalah hal, keadaan, peristiwa dari dalam yang ikut mendukung, menyokong, membantu, menunjang dan menghambat yaitu Madrasah Diniyah dan lingkungan sekolah. Faktor eksternal adalah menyangkut bagian luar.²⁵ Faktor eksternal adalah hal, keadaan, peristiwa dari luar yang ikut mendukung, menyokong, membantu, menunjang dan menghambat yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemerintah.

Hasil capaian adalah hasil perbuatan mencapai, memperoleh mendapat sesuatu dengan usaha.²⁶ Hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri terlihat pada tiga indikator. Indikatornya adalah kognitif (mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam secara luas), afektif (cinta dan taat terhadap agama Islam, menghargai kebudayaan nasional, demokratis, cinta ilmu pengetahuan, dan disiplin) psikomotorik (mengamalkan ajaran Islam dengan pengamalan ibadah dan akhlak karimah, mampu belajar dengan baik, mampu bekerjasama dengan orang lain, aktif dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah).²⁷ Untuk memudahkan pemahaman teori, akan penulis berikan bagan berikut ini:

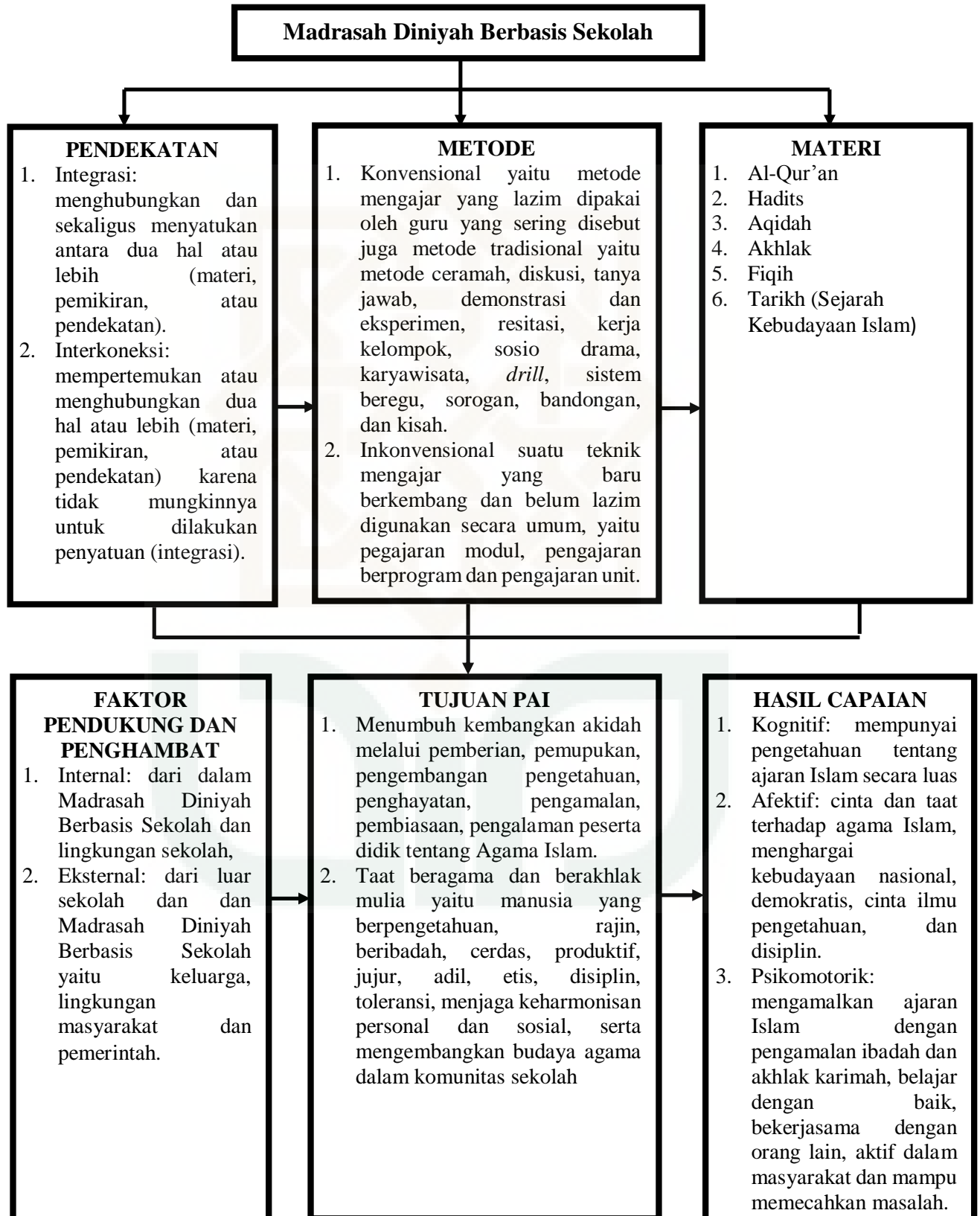
²⁴*Ibid.*, hlm. 336.

²⁵Heppi El-Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 170

²⁶Depdikbud, *Kamus Indonesia...*, hlm. 151.

²⁷Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan Isi Mata Pelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta:, 2014), hlm. 1-2.

Gambar 1
Kerangka Konseptual Rencana Penelitian



F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi yang merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.²⁸ Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Banyak metode penelitian yang ada pada penelitian. Tetapi, tidak semuanya dapat digunakan secara bersama-sama, melainkan ada metode penelitian yang lebih tepat dipergunakan, maka dalam pembahasan tesis ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, diluar perpustakaan dan laboratorium.²⁹ Penelitian ini menggunakan data kualitatif tanpa adanya manipulasi yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Penelitian lapangan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung tentang model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta.

²⁸Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan terj. Arief Furchan Cet. III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 39.

²⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

³⁰*Ibid.*

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik. Observasi alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikit pun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (observasi).³¹ Peneliti mengamati proses pelaksanaan model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri, hasil capaian, faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Teknik Penentuan Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit menjadi besar³².

Teknik penentuan sampel sumber data pada penelitian ini pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki kekuatan dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

³¹*Ibid.*, 153.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

Adapun pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Kementerian Agama kota Yogyakarta

Dari kepala Kementerian Agama kota Yogyakarta akan didapatkan latar belakang model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

b. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah akan didapatkan keterangan seputar gambaran umum tentang sekolah, upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang menumbuhkembangkan akidah dan berakhlak mulia, integrasi-interkoneksi sekolah dengan Madrasah, pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri, hasil capaian, faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Data yang akan diambil dari guru upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang menumbuhkembangkan akidah dan berakhlak mulia, integrasi-interkoneksi sekolah dengan Madrasah, pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri, hasil capaian, faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

d. Pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah

Pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri akan membantu peneliti dalam peneliti dalam pengumpulan dokumentasi tentang profil madrasah diniyah secara

lengkap, integrasi-intekoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah, pelaksanaan dan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri secara riil dalam membentuk peserta didik yang menumbuhkembangkan akidah dan berakhlak mulia, hasil capaian, faktor pendukung dan penghambatnya.

e. Pengajar Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri

Pengajar Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri akan membantu peneliti dalam pengumpulan dokumentasi tentang pengumpulan dokumentasi tentang profil madrasah diniyah secara lengkap, integrasi-interkoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah, pelaksanaan, pembelajaran, upaya Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri secara riil dalam membentuk peserta didik yang menumbuhkembangkan akidah dan berakhlak mulia, hasil capaian, faktor pendukung dan penghambatnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen atau arsip yang akan diuraikan di bawah ini:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³³ Wawancara merupakan bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dari orang

³³S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

yang mengetahui informasi yang kita cari. Wawancara dilakukan secara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.³⁴ Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan penelitian dengan berpedoman pada *interview guidences*.

Pertanyaan dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola pikir, pendapat umum interpretasi terhadap masalah penelitian. Bila informasi dirasakan sudah cukup memenuhi tujuan penelitian atau sudah terjadi pengulangan informasi, maka pengajuan pertanyaan atau penjarangan informasi dapat diakhiri.³⁵

Wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang berusaha mengetahui gambaran umum sekolah, profil lengkap Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri, integrasi-interkoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah, pelaksanaan, hasil, faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

³⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I...*, hlm. 170.

³⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 166.

Saat melakukan wawancara hasilnya perlu dicatat bahkan direkam agar hasilnya benar. Disamping itu peneliti dapat melakukan teknik ulangan dalam mengajukan pertanyaan yang sama untuk memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila diperoleh jawaban yang sama maka dapat dijadikan data yang sudah valid.

b. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana orang yang melakukan observasi terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.³⁶ Observasi juga diartikan pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui integrasi-interkoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah, pelaksanaan, hasil capaian, faktor pendorong dan pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat dan lain-lain.³⁸ Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.

³⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I...*, hlm. 170.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek....*, hlm. 128.

³⁸Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, data notulen kegiatan dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan dokumentasi, peneliti akan mendapatkan data dokumentasi sekolah baik dokumen resmi sekolah maupun yang terkait dengan model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

5. Teknik Analisis data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi.⁴⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan...*, hlm. 335.

Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: pertama, dengan reduksi data, dimana reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Kedua, melalui penyajian data, penyajian disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan untuk pengambilan tindakan. Ketiga, hal terakhir dengan menarik kesimpulan disini antara lain dengan mencatat pola-pola, tema, dan membuat suatu pengelompokan. Tiga alur analisis data kualitatif di atas merupakan suatu proses siklus interaktif.⁴¹

Setelah data dikumpulkan, kemudian disusun rumusan pengertian secara singkat berupa pokok-pokok temuan yang disebut dengan reduksi data. Langkah berikutnya adalah penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis. Dari itu kemudian ditarik kesimpulan. Jika belum tepat kesimpulannya kemudian dicek lagi data yang dikumpulkan atau mencari data lagi guna mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis ini merupakan upaya yang berlanjut dan berulang.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.⁴²

⁴¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: PT.UI-Press, 1992), hal. 16-21.

⁴²Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hlm. 154-156.

Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang akan peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari permulaan sampai akhir sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sistematis dan saling berkaitan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagian awal terdapat judul, surat pernyataan, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, lampiran. Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, berisi tentang landasan teori. Bab ini menjelaskan teori tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri, yaitu pengertian, dan bentuk-bentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah. Selanjutnya dipaparkan teori tentang integrasi dan interkoneksi sekolah dengan Madrasah

⁴³*Ibid.* hlm. 154-155.

Diniyah Takmiliyah, metode PAI, materi PAI, tujuan adanya PAI di Sekolah Dasar, teori faktor pendukung dan penghambat serta hasil capaian.

Bab III tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal, antara lain: letak geografis SD Negeri Sindurejan Yogyakarta, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Sekolah, tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah, status sekolah, struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah, keadaan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah, siswa serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Bab IV berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bagian ini merupakan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang mendeskripsikan temuan-temuan penelitian, memaparkan pelaksanaan, hasil capaian, faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

Bab V mengenai penutup dari pembahasan penelitian, didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian. Bagian akhir dari pembahasan ini yakni daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian serta bagian lampiran untuk melengkapi atau pelengkap dalam penyusunan data-data yang penulis kumpulkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta adalah:
 - a. Dilatarbelakangi oleh ide dan gagasan Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan yaitu Walikota Yogyakarta. Pelaksanaannya dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Wirobrajan dengan pengajar diambilkan dari Penyuluh Agama Honorar (PAH) kota Yogyakarta dibantu dengan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Siswa muslim SD Negeri Sindurejan wajib mengikuti Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pendanaan berasal dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta dan Badan Zakat Nasional sehingga sekolah tidak mengeluarkan dana, hanya menyediakan sarana dan prasarana sekolah.
 - b. Pendekatan yang digunakan adalah integrasi-interkoneksi antara pihak Kementerian Agama yaitu model Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Dinas Pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri.

- c. Metode yang digunakan yaitu metode konvensional metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, *drill* (latihan), sistem beregu, sorogan, dan kisah.
 - d. Materi pembelajaran diambilkan dari kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dengan penekanan pada materi Akidah, Akhlak, Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi Fiqih dan Hadits tidak menjadi penekanan dalam pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah.
 - e. Tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah tercapai yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
2. Capaian Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta yaitu:

Capaian Madrasah Diniyah Takmiliah dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang termaktub dalam enam materi yaitu Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Islam. Secara kognitif siswa sudah mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam secara luas. Secara afektif, siswa sudah cinta dan taat terhadap

agama Islam, menghargai kebudayaan nasional, demokratis, cinta ilmu pengetahuan, dan disiplin. Secara psikomotorik, siswa sudah mengamalkan ajaran Islam dengan pengamalan ibadah dan akhlak karimah, belajar dengan baik, bekerjasama dengan orang lain, aktif dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah.

3. Faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Kekuatan (*S= Strengths*)

Terdapat beberapa kekuatan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar yaitu adanya Surat Keputusan Nomor 48/PERJ.YK/2015; Kd.12.03/1/HM.01/2280.1/2015. Dengan adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah, siswa mampu mengaplikasikan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, adanya komitmen pengelola untuk melaksanakan dan menunaikan apa yang disepakati bersama yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar. Ketiga, ada guru Madrasah Diniyah Takmiliyah yang setiap hari berada di sekolah, hal ini sangat membantu dalam mencari solusi atas masalah yang berkenaan dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Keempat, keikutsertaan beberapa guru kelas yang untuk mengkondisikan berjalannya pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah

sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib. Kelima, tingginya perhatian keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk memantau anak-anaknya di sekolah. Keenam, lingkungan masyarakat Sindurejan memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap perkembangan agama dan perkembangan pendidikan agama anak-anak mereka. Ketujuh, tingginya perhatian pemerintah dari segi finansial untuk pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

2) Peluang (*O= Opportunity*)

Terdapat beberapa hal yang menjadi peluang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan. Pertama, dengan adanya surat pengakuan dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta memberikan peluang untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah maupun kampus Islam baik bantuan finansial maupun tenaga. Kedua, program ini mempunyai peluang besar untuk mengatasi jam pembelajaran PAI yang sedikit. Ketiga, sekolah memiliki akreditasi A sehingga siswa yang telah lulus akan memiliki ijazah yang tidak diragukan lagi untuk melanjutkan pendidikan menengah pertama. Keempat, status Madrasah Diniyah Terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan, sehingga lulusannya tidak diragukan lagi dalam ilmu membaca Al-Qur'an. Kelima, sebagai Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada SD Negeri

pertama di Kota Yogyakarta yang menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama sehingga akan dikenal masyarakat luas mengenai kualitas yang dimiliki alumninya.

b. Faktor Penghambat

1) Kelemahan (*W= Weakness*)

Terdapat beberapa kelemahan Madrasah Diniyah Terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan diantaranya adalah pertama kurangnya komunikasi antara pengelola, pengajar dari Penyuluh Agama Honorer dan pengajar mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan terkait dengan koordinasi dan evaluasi pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Kedua, kurangnya perhatian dari guru untuk ikut mengkondisikan pembelajaran MDT, jadwal pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah pada hari Sabtu berbenturan dengan ekstrakurikuler wajib Pramuka, sehingga siswa lebih memilih ekstrakurikuler Pramuka daripada Madrasah Diniyah Takmiliyah. Ketiga, tidak adanya sanksi yang tegas dari sekolah bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Keempat, melihat kondisi Madrasah Diniyah Takmiliyah berada di luar jam pembelajaran, siswa merasa ada tambahan beban belajar. Kurangnya respon siswa karena waktu pembelajaran relatif siang. Kelima, kurangnya komunikasi yang terjalin antara wali murid dengan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah sehingga tidak adanya

timbang balik atau respon dari orang tua siswa. Keenam, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah. Ketujuh, kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang merespon dengan baik adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah karena ketidak tahuannya.

2) Tantangan (*T= Theart*)

Terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan bagi Madrasah Diniyah Terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan. Pertama, lokasi SD yang strategis di tengah kota karena setiap lokasi keramaian sangat mudah untuk dijangkau, hal ini menjadi tantangan besar bagi Madrasah Diniyah Terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan dalam membentuk akhlak dan ketaatan beribadah bagi siswa. Kedua, kultur masyarakat yang semakin beragam, dunia internet yang menjamur, kenakalan remaja dan tantangan globalisasi lainnya. Ketiga, kultur siswa yang beragam dimana mereka berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga baik budaya, ekonomi, dan sosial.

B. Saran-Saran

Mencermati model Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar di SD Sindurejan, ada beberapa catatan sebagai saran demi terlaksananya implementasi kebijakan dengan baik dilapangan yaitu:

1. Hendaknya pembuat kebijakan (Kepala Kementerian Agama kota Yogyakarta) mendorong tim pelaksana yang berada dibawah kewenangannya dengan konsisten supaya menjalankan dengan oenuh kesungguhan apa yang telah disepakati bersama. Kebijakan hanya akan berdampak positif ketika kebijakan itu dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan.
2. Bagi para pelaksana, apa yang menjadi kewajiban seharusnya dilaksanakan dengan baik sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan.
3. Perlu juga ditegakkan sanksi bagi guru Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar yang tidak mengajar tanpa alasan. Sekedar himbauan dari penggagas untuk melaksanakan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar dengan penuh keseriusan tentu tidaklah cukup, diperlukan sanksi untuk memberikan efek jera bagi guru Madin yang tidak profesional.
4. Kiranya evaluasi adalah hal penting yang harus senantiasa dilakukan secara berkala, baik itu menyangkut evaluasi Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar atau evaluasi berkaitan dengan implementor yang sesuai untuk menjalankan Madin supaya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar tidak sekedar menjadi hiasan diata kertas sementara dilapangan tidak terlaksana sama sekali.

5. Hendaknya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar meningkatkan pengajaran dengan metode dan materi yang mampu memahamkan siswa dan meningkatkan kerjasama dengan guru kelas, kepala sekolah, karyawan bahkan dengan masyarakat.
6. Sebagai Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar, tentu memiliki perbedaan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Belum banyak yang mengakui bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah akan lebih dapat menghasilkan output yang memiliki siswa yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, untuk menjaga dan meningkatkan keberagaman dan akhlak mulia siswa hendaknya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar dapat memiliki konsep secara terprogram yang akan dicapai melalui program bulanan maupun tahunan sehingga siswa menyelesaikan Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut yang berlandaskan visi, misi dan tujuan madrasah.
7. Para guru Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar hendaknya memahami kembali esensi dari visi, misi dan tujuan dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam mencapainya.
8. Penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini sangatlah diperlukan karena kedepannya setiap kecamatan mempunyai satu model Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar sehingga pencapaian yang diinginkan akan lebih maksimal.
9. Mengingat berbagai keterbatasan penulis mengenai metodologi penelitian, kiranya tesis ini dapat dijadikan rujukan dan dikembangkan

dalam penelitian selanjutnya, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna sehingga lebih bermanfaat kedepannya.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Demikianlah pembahasan pada tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan Islam terutama mengenai Madrasah Diniyah Takmiliah terintegrasi pada Sekolah Dasar yang sudah seharusnya dilakukan oleh seluruh pengelola suatu lembaga pendidikan.

Dari sini penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam metode penelitian, isi pembahasan, maupun penulisannya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberikan kritik dan sarannya yang bersifat membangun apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nuryadin, *Implementasi peraturan daerah Kab Pandeglang no 27 tahun 2007 tentang wajib belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kecamatan Cisata*, Tesis PPS UIN Suka, 2012.
- Abdullah, M. Amin *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (sebuah antologi)* (Yogyakarta: Suka Press, 2007).
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azra, Azyumardi, *Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam Zainal Abidin Bagir, (ed) Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: PT. UI-Press, 1992.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya (al-Qur`an al-Karim)*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pengertian Pendidikan Agama Islam*.
- Dokumen Kesepakatan Bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta tentang Pendirian Madrasah Diniyah di Sekolah.
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2009
- El-Rais, Heppi, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009.

- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Kementerian Agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmilyah* Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1991.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- , *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Naimah, *Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan Tentang Sekolah Model Pendidikan Agama Islam (Studi Implementasi di SMP N 5 Pekalongan)*, Tesis PPS UIN Suka, 2010.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rahman Assegaf, *Abdur Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif-Interkonektif Cet. II*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Republik Indonesia, 2003, *UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 2003, *UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 39, ayat 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Cet. I*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar Cet. XVI*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sunarso, Ali, *Islam Praparadigma Cet. I* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. V*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama Cet. II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wardhaba, Wisnu Arya, *Einstein Membantah Taurat dan Injil Cet. II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVATION, DOCUMENTATION AND INTERVIEW GUIDE

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SD Negeri Sindurejan.
2. Situasi dan Kondisi lingkungan SD Negeri Sindurejan.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Integrasi dan interkoneksi Sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah.
5. Pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah.
6. Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah.
7. Pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah.
8. Hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah.
9. Faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SD Negeri Sindurejan.
2. Visi dan Misi SD Negeri Sindurejan
3. Struktur Organisasi SD Negeri Sindurejan.
4. Keadaan tenaga kependidikan, guru atau tenaga pendidik, karyawan dan siswa SD Negeri Sindurejan.
5. Keadaan sarana, prasarana SD Negeri Sindurejan.
6. Latar belakang Madrasah Diniyah Takmiliyah.
7. Visi, misi, tujuan dan profil Madrasah Diniyah Takmiliyah.
8. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.
9. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- Bagaimana sejarah singkat SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana letak geografis SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana visi misi dan tujuan SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana ciri khas SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana model kurikulum SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana perkembangan siswa di SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana struktur organisasi SD Negeri Sindurejan?

- Bagaimana keadaan tenaga kependidikan, pegawai, guru atau tenaga, dan siswa SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana keadaan sarana, prasarana sekolah maupun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Sindurejan?
- Bagaimana upaya sekolah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?
- Bagaimana upaya sekolah membentuk siswa yang insan kamil sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam?
- Bagaimana upaya sekolah untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?
- Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?
- Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?
- Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah?

- Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?
- Bagaimana upaya anda sebagai guru PAI untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?
- Bagaimana upaya anda sebagai Guru PAI untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?
- Bagaimana sarana dan prasarana untuk PAI?
- Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?
- Bagaimana guru PAI untuk memaksimalkan materi Pendidikan Agama Islam?
- Bagaimana bentuk pengawasan guru PAI terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah berbasis Sekolah?
- Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah?

3. Pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah

- Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?
- Bagaimana potensi dan kelemahan Madrasah Diniyah Takmiliyah?

- Bagaimana visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?
- Bagaimana upaya anda pengelola Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?
- Bagaimana upaya pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?
- Bagaimana pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana bentuk pengawasan pengelola terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana pembiayaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah?

4. Pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar

- Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?
- Bagaimana potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?
- Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah sehingga

muncul Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Takmiliah terintegrasi pada Sekolah Dasar?

- Bagaimana guru Madrasah Diniyah Takmiliah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?
- Bagaimana upaya Guru Madrasah Diniyah Takmiliah untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?
- Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliah?
- Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliah?
- Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah?
- Bagaimana materi yang diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliah?
- Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliah?
- Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?
- Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliah?
- Bagaimana faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliah?
- Bagaimana faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliah?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Ruang Pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah

Sumber Data : Agus Prakoso

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Bapak Sigit Warsito selaku kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta berpikir bahwa waktu PAI di SD sangat kurang dan sekolah tidak bisa maksimal dalam menghandel PAI. Awal launching bernama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah pada tanggal 31 Januari 2015 dan pembelajaran dimulai pada tanggal 9 Februari 2015. Pada bulan September, nama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah berubah menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar agar lebih jelas tujuannya.
2.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Potensinya yaitu target fokus pada Agama Islam.
3.	Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Antara Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah sama-sama menanamkan pondasi iman dan akhlak yang kuat.
4.	Bagaimana guru Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?	Upayanya berupa pemberian dan pemupukan ilmu tentang Rukun Iman, pengembangan pengetahuan dan penghayatan rukun Iman dengan kehidupan yang nyata, pengamalan ilmu tentang Rukun Iman dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada pengalaman masing-masing peserta didik.
5.	Bagaimana Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?	Pertama, diajarkan pengertian anjuran taat agama dan berakhlak mulia dan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah membantu dalam pelaksanaan Madin seperti buku Iqro, Al-Qur'an, buku Madin, ruang

		khusus untuk guru Madin, ruang kelas, dan musholla dan penambahan sarana-dan prasarana secara bertahap.
7.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan kurang lebih satu tahun, Madin di SD ini menjadi model percontohan untuk Madin yang lain. Hanya saja kami masih menekankan pada aspek BTAQ, Hafalan Surat, Do'a sehari-hari, Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, Tahsin, Akidah Akhlak dan Tarikh. Pengajar diambilkan dari Penyuluh Agama Honorar (PAH) Kecamatan Wirobrajan karena Sindurejan termasuk Kecamatan Wirobrajan.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan, tetapi belum maksimal. Ada kelas yang mudah diatur, tetapi ada kelas yang agak ramai.
9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Akhlak baik dan 25 Nabi.
10.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Yang biasa dipakai yaitu ceramah dan tanya jawab.
11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang menarik tentunya, seperti demonstrasi.
12.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Berusaha untuk menjelaskan materi Madin semaksimal mungkin.
13.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: dari segi hafalan hanya mampu menghafal saja. Tajwid dan arti surat baru beberapa surat saja yang bisa.</p> <p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih: Siswa sudah memahami rukun Islam. Tarikh Siswa sudah memahami beberapa nabi yang familiar yaitu Nabi Adam, Nuh, Sulaiman, Isa dan Muhammad dan sahabat Nabi seperti Abu Bakar As-Sidiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin'Affan dan Ali Bin Abi Thalib.</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah mendapat materi seperti hadits kebersihan dan mengucapkan salam dan sudah diamalkan di sekolah. Akhlak: membiasakan akhlak siswa yang baik di sekolah sudah, dan menjauhkan siswa dari akhlak jelek.</p>
14.	<p>Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah?</p> <p>a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>a. Internal: ada beberapa kelas yang ditunggu oleh guru kelas, sehingga membantu pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah agar lancar.</p> <p>b. Eksternal: jenjang kelas 1-3 ditunggu oleh orang tua di luar kelas, sehingga orang tua tahu perkembangan kemampuan agama Islam</p>

		keadaan anaknya. Badan Zakat Nasional (BAZNAS) membantu dana untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah dan pengajarnya.
15.	<p>Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah?</p> <p>a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>a. Internal: ada banyak kelas yang tidak ditunggu oleh guru kelas, sehingga siswa lebih ramai dan kurang terkondisikan. Ada jadwal Madrasah Diniyah Takmiliyah pada hari sabtu yang berbenturan dengan ekstrakurikuler lain yaitu Pramuka sehingga siswa memilih ekstrakurikuler Pramuka.</p> <p>b. Masih banyak keluarga, masyarakat dan pemerintah yang tidak mengetahui adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah di Sekolah karena kurang adanya sosialisasi.</p>

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi waktu PAI yang kurang, sekolah tidak bisa menghandel sepenuhnya, dan mengatasi pengaruh dari keluarga. Sehingga pengajar Madin diambilkan dari luar sekolah yaitu Penyuluh Agama Honorer Kecamatan Wirobrajan yang memberikan materi PAI.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015

Jam : Pukul 11.10-12.10

Lokasi : Ruang Kelas V B

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang V B. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pak Jamhari selaku guru Madrasah Diniyah Takmiliyah menggabungkan kelas V A dan B yang sudah mampu membaca Al-Qur'an di kelas V B, sedangkan yang masih Iqro di kelas V A. Guru mengajarkan ilmu tentang Qiro'ah dan dibantu oleh pengajar bantuan dari UAD yaitu Hidayatun Astuti dan Dita Nur Istiqomah. Setiap kelas mempunyai papan tulis, kursi dan meja, ventilasi yang memadai, dan satu meja kursi untuk guru. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak. Siswa membaca doa akan belajar bersama-sama. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu ilmu tentang seni membaca Qur'an. Siswa menulis materi dari papan tulis. Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan tertib. Siswa mengetahui ilmu tentang Qiro'ah. Materinya adalah:

Lagu Qiro'ah:

1. Husaini Thon: Husaini Thon I, Husaini Thon II, Husaini Thon III, Husaini Thon IV, dan Husaini Thon V.
2. Saba' Jawabul Jawab
3. Hijaz
4. Nahawan
5. Ros
6. Ziarkah dan Sikah

Guru mengaplikasikan lagu qiro'ah dengan membaca surat Al-Baqoroh ayat 1-5. Siswa menirukan lagu qiro'ah dengan tertib. Siswa dievaluasi dalam membaca surat Al-Baqoroh ayat 1-5 perderet meja. Siswa diingatkan agar mengulang materi di rumah dan shalat dzuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah. Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah ditutup dengan do'a diawali dengan ta'awudz, basmalah, menghafal surat Al-Insyirah dan salam. Siswa yang anteng duduknya ditunjuk untuk pulang pertama. Siswa bersalaman dengan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah. Ketika ada siswa yang ramai, dua guru yang lain mengingatkan secara halus.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan materi seni membaca Al-Qur'an dengan metode ceramah dan sistem beregu. Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah membiasakan siswa berakhlak mulia di sekolah dengan mengenal karakter dan sikap setiap siswa dalam kelas.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015

Jam : 12.30-13.00

Lokasi : Ruang Pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah

Sumber Data : Jamhari

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Bapak Sigit Warsito selaku Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta menawarkan kepada Sekolah untuk mendirikan Madin. Saat itu yang merespon hanya Kepala SD Negeri Sindurejan karena sekolah tidak mengeluarkan biaya sama sekali, hanya fasilitas yang sudah ada di Sekolah.
2.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Potensinya yaitu akan berkembang untuk kedepannya.
3.	Bagaimana integrasi dan interkoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Antara Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah bekerjasama dengan berkomunikasi yang baik untuk mengajar siswa dengan pendekatan psikologis.
4.	Bagaimana upaya guru Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah?	Upayanya berupa pendekatan ke masing-masing siswa secara personal, diberi tahu ilmu agama Islam dan dibiasakan disertai dukungan dari orang tua.
5.	Bagaimana upaya Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia ?	Guru Madin menghindari membentak siswa, jadi guru menjadi teladan yang baik untuk siswa. Guru harus punya bekal ilmu agama Islam, nanti siswa akan dekat sendiri. Siswa mendapat materi tentang taat beragama dan akhlak mulia sehingga guru dituntut untuk menguasai semua materi.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah bagus tinggal dilengkapi alat peraga untuk Madin.
7.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Pelaksanaannya berupa penunjukan Muhammad Da'i untuk menjadi ketua Madin dan menjadikan Penyuluh Agama Honorer (PAH) untuk mengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah di SD N Sindurejan karena muridnya sangat banyak. Siswa dibiasakan bersalaman dengan guru.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan dengan baik, banyak siswa yang sudah taat dengan guru Madin.
9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Fokus pada BTAQ, hafalan do'a dan hafalan surat.
10.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Yang biasa dipakai yaitu ceramah dan resitasi.

11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang menarik yaitu karyawisata.
12.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Guru dituntut untuk menguasai materi PAI karena materi Madrasah Diniyah Takmiliyah juga mencakup Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh agar bisa terserap dengan maksimal dan melekat pada siswa
13.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: siswa yang sudah mendapat materi Qiro'ah sudah bisa hafal Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1-5. Hadits: pemberian materi sangat terbatas yaitu hadits kasih-sayang.</p> <p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa sudah mampu memahami rukun Iman yaitu bersyukur atas ciptaan Allah. Fiqih: Siswa kelas V sudah memahami rukun Islam. Tarikh: Siswa sudah 25 Nabi dan mukjizatnya.</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Akhlak: siswa sudah bisa membedakan akhlak yang baik dan buruk.</p>
14.	Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah? c. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? d. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>c. Internal: Kepala sekolah mendukung secara penuh pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah.</p> <p>d. Eksternal: pembiayaan dari BAZNAS sudah membantu guru Madrasah Diniyah Takmiliyah.</p>
15.	Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah? c. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? d. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>d. Internal: dari pihak sekolah hanya memberikan waktu yang sedikit untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah, ada kelas yang hanya cukup untuk membuka dan menutup pembelajaran yaitu 40 menit saja. Sesama guru dan pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah belum kompak dalam melaksanakan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Harusnya sudah membentuk satu tim yang bekerjasama dan kompak satu sama lain.</p> <p>e. Kurangnya komunikasi orang tua siswa dengan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah sehingga tidak adanya timbal balik atau respon dari orang tua siswa.</p>

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar di SD Negeri Sindurejan membantu sekolah yang siswanya sangat banyak. Guru dituntut untuk menguasai materi Madrasah Diniyah Takmiliyah agar bisa terserap dengan maksimal dan melekat pada siswa. Antara Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah bekerjasama dengan berkomunikasi yang baik untuk mengajar siswa dengan pendekatan psikologis. Materi yang difokuskan adalah BTAQ merupakan bagian dari pembelajaran Al-Qur'an, materi seperti menjadi tambahan atau sisipan. Materinya yaitu BTAQ, Hafalan Surat, Do'a sehari-hari, Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, Tahsin, Akidah Akhlak dan Tarikh dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 30 Oktober 2015

Jam : Pukul 10.00-11.15

Lokasi : Ruang Kelas I B

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang I B. Ketika bel berbunyi siswa mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Awal pembelajaran, siswa menjawab salam guru dan berdoa sebelum belajar. Bu Suprihatiningsih selaku guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dibantu oleh mahasiswa UAD yaitu Ratri Indriani dan Erli Rembulan. Materi yang disampaikan adalah akhlak terhadap teman dan hadits menyebarkan salam. Saat siswa menulis materi, guru memanggil satu-persatu siswa untuk mengaji iqro atau Al-Qur'an. Laporan pembacaan iqro atau Al-Qur'an ini selalu dicatat dalam kartu prestasi Iqro'. Semua siswa perempuan memakai jilbab. Guru mengatasi siswa yang ramai dengan pendekatan personal dan psikologis anak sehingga anak belajar mengatasi problem masing-masing secara mandiri. Siswa diberi waktu untuk menerangkan atau menjelaskan materi di depan kelas sebisa mereka. Guru memberi tahu secara langsung apabila ada siswa yang salah dalam bertingkah laku, menulis materi dan lain sebagainya. Orang tua kelas 1 mengawasi anak-anaknya dari luar kelas. Orang tua melihat secara langsung tingkah laku anaknya. Pembelajaran selesai ditutup dengan tepuk-tepuk islami, hafalan surat al-'asr, doa mohon petunjuk, salam dan siswa mencium tangan guru.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan materi akhlak kepada teman dan hadits menyebarkan salam. Kondisi kelas sangat mendukung suasana pembelajaran Madrasah Diniyah berbasis Sekolah dengan pengawasan orang tua yang menunggu di luar. Usia kelas 1 SD, siswa menyukai materi cerita, tepuk-tepuk dan hafalan surat pendek.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 30 Oktober 2015

Jam : 11.30-12.00

Lokasi : Ruang Pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah

Sumber Data : Suprihatiningsih

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar dilatar belakanginya oleh kurangnya materi Pendidikan Agama Islam. kemudian di launching 31 Januari 2015 dan dimulai pada tanggal 9 Februari 2015.
2.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Potensinya yaitu tidak hanya belajar baca tulis Al-Qur'an saja, tetapi juga materi PAI lainnya.
3.	Bagaimana integrasi dan interkoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Antara Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah sama-sama memperhatikan dan mendidik siswa tentang agama secara lebih mendalam.
4.	Bagaimana upaya guru Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah agama Islam?	Dengan pendalaman materi yang sederhana, tentang lingkungan, tentang adanya Allah.
5.	Bagaimana upaya Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia?	Penekanan pada kepribadian yang bertanggung jawab dan budi pekerti yang baik.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Alat peraga PAI masih kurang, tidak semua kelas memiliki proyektor.
7.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan baik, sudah terlihat koordinasi antara guru pokok dari Penyuluh Agama Honorar dan mahasiswa dari Universitas Ahmad Dahlan.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan dengan baik untuk kelas satu karena masih mudah diarahkan.
9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Walaupun di dalam jadwal tidak ada materi fiqh, saya memberikan praktek wudhu, shalat, adzan dan iqomah. Pada materi hadits saya berikan hadits pendek yaitu hadits menyebarkan salam dan hadits kebersihan, 25 Nabi dan akhlak terhadap teman.
10.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Metode ceramah dan metode kisah.
11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang membuat siswa lebih aktif adalah dengan metode penggunaan modul.

12.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Berusaha agar siswa itu mengalami sendiri tentang Pendidikan Agama Islam, seperti shalat, puasa dan sebagainya.
13.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: dari segi hafalan hanya mampu menghafal saja yaitu surat Al-Fatihah, An-Nas, Al Ikhlas, . Tajwid dan arti surat baru beberapa surat saja yang bisa. Aqidah: siswa sudah mengenal rukun Iman.</p> <p>b. Afektif yaitu Tarikh: Siswa sudah memahami beberapa nabi karena sudah diceritakan kisah Nabi Adam dan sebagainya.</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah mendapat materi seperti hadits kebersihan dan mengucapkan salam dan sudah diamalkan di sekolah. Akhlak: siswa sudah mampu menghormati orang yang lebih tua darinya. Fiqih :Siswa bisa mempraktekkan shalat, adzan, iqomah dan kelas 6 sudah mengetahui fiqih khusus perempuan (bagi siswa perempuan).</p>
14.	<p>Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah?</p> <p>e. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>f. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>e. Internal: ada satu orang guru Madin yang setiap hari di sekolah, sehingga sangat mengetahui masing-masing karakter siswa.</p> <p>f. Eksternal: ada dana khusus untuk Guru Madin.</p>
15.	<p>Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah?</p> <p>e. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>f. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>c. Internal: kurangnya waktu pembelajaran Madin yng diberikn oleh sekolah, kurangnya sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kegiatan Madin, membutuhkan guru Madin yang sudah ahli untuk mengkondisikan kelas.</p> <p>d. Eksternal kurangnya kepedulian orang tua terhadap adanya Madin, guru Madin belum sepenuhnya mengetahui latar belakang keluarga siswa.</p>

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar sangat membantu PAI di sekolah dasar negeri. Kerjasama yang dibut antara KUA Wirobrajan dan mahasiswa UAD merupakan suatu ide yang sangat bagus. Kedepannya bisa mengajak kampus lain untuk bergabung menjadi pengajar Madin di Sekolah Dasar Negeri.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 2 November 2015

Jam : Pukul 11.30-12.10

Lokasi : Ruang Kelas IV A

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang IV A. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pak Jamhari sebagai pengajar tetap di sekolah karena setiap hari berada di sekolah memberikan materi do'a sehari-hari dari do'a sebelum tidur sampai menjelang tidur (kegiatan sehari-hari) dan surat pendek. Guru lebih sabar dalam menghadapi siswa. Setelah menulis materi, siswa secara mandiri menghafal surat pendek di juz 'amma yang ada di sekolah dan mengaji satu persatu dengan gurunya. Apabila ada masalah antara sesama siswa, mereka dibekali ilmu akhlak memaafkan untuk memberi dan mendapat maaf. Apabila ada siswa yang ramai, ada sesama teman yang mengingatkan.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah yaitu Pak Jamhari adalah pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah yang memberikan materi berupa doa sehari-hari dan hafalan siswa.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Jam : Pukul 11.00-12.00

Lokasi : Ruang Kelas V A

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang V A. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dibuka dengan salam dan berdo'a oleh Pak Ausat Asfianto, Pak Jamhari dan dari mahasiswa UAD tiga orang. Materi yang disampaikan adalah hafalan shalat. Guru mengingatkan siswa apabila ada yang ramai dan menyanyi dikelas. Dengan banyak pengajar Madin, kelas menjadi kondusif dan siswa tidak berkeliaran kemana-mana. Semua siswa mengaji karena ada 5 pengajar dalam satu kelas. setelah pembelajaran selesai, siswa dikondisikan untuk shalat dzuhur berjama'ah di musholla.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah 5 dalam satu kelas membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Jam : Pukul 12.30-13.00

Lokasi : Musholla

Sumber Data : Djumini, S. Pd. I.

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Pembelajaran PAI sebelum adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah sudah berjalan dengan baik, tetapi masih menggunakan materi sesuai dengan kurikulum dan metode konvensional.
2.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Pembelajaran PAI setelah adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah membuat guru PAI mendapat materi PAI yang lebih berkembang dan metode variatif.
3.	Bagaimana integrasi dan interkoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah sama-sama menanamkan pondasi iman, akhlak yang kuat dan keteladanan.
4.	Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?	Upayanya berupa pemberian dan pemupukan ilmu tentang Rukun Iman dan Islam, pengembangan pengetahuan dan penghayatan rukun Iman dan Islam dengan kehidupan yang nyata, pengamalan ilmu tentang Rukun Iman, Islam dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada pengalaman masing-masing peserta didik.
5.	Bagaimana upaya Guru PAI untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?	Dengan pengawasan siswa di lingkungan sekolah dan keteladanan dari guru sendiri.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana PAI?	Sudah ada seperti alat peraga baca tulis Al-Qur'an, musholla, mukena, sarung, tempat wudhu dan buku-buku yang menunjang PAI.
7.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan dengan baik dan sudah bagus karena berusaha membantu guru PAI dalam menyampaikan materi PAI ke siswa. Untuk kelas 6 yang putri disendirikan untuk mendalami fiqh perempuan.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan, tetapi belum kondusif karena guru Madin belum terlalu tegas dalam mengkondisikan siswa.

9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliah?	Guru PAI juga ikut mengajar Madin khusus untuk kelas VI yang perempuan yaitu tentang fiqh untuk perempuan.
10.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliah?	Yang biasa dipakai yaitu ceramah dan tanya jawab.
11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang menarik tentunya, seperti demonstrasi, diskusi, proyek.
12.	Bagaimana guru PAI untuk memaksimalkan materi Pendidikan Agama Islam?	Berusaha untuk menjelaskan materi PAI semaksimal mungkin dengan waktu yang terbatas.
13.	Bagaimana bentuk pengawasan guru PAI terhadap Madrasah Diniyah Takmiliah?	Setiap pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah, guru PAI selalu mengawasi apakah kelas Madin sudah ada gurunya atau belum, apabila hanya ada 2 guru, guru PAI ikut membantu pembelajaran Madin.
14.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. b. Afektif yaitu Aqidah: siswa sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih: Siswa sudah memahami rukun Islam. Tarikh: Siswa sudah memahami 25 Nabi. c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah bisa mengamalkan hadits pendek dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak: membiasakan akhlak siswa yang baik di sekolah sudah, dan menjauhkan siswa dari akhlak tercela seperti berkata kotor.
15.	Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliah? a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<ul style="list-style-type: none"> a. Internal: semua guru sangat mendukung adanya Madrasah Diniyah Takmiliah . b. Eksternal: pemerintah sudah memberi dana khusus untuk Madrasah Diniyah Takmiliah.
16.	Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliah? a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<ul style="list-style-type: none"> a. Internal: terkadang guru Madrasah Diniyah Takmiliah belum datang sebelum pembelajaran. b. Masyarakat belum tahu pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliah untuk anak-anak mereka dan kurangnya pengawasan anak tentang akhlak di rumah dan di lingkungan masyarakat sehingga pola pikir masyarakat harus diubah.

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar sangat bagus diterapkan di semua sekolah karena sangat membantu PAI dan semakin ringan. Penanaman materi rukun Iman dan Islam harus ditanamkan sejak dini.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Jam : Pukul 13.00-14.00

Lokasi : Ruang Kepala SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Supardi, S. Pd.

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah singkat SD Negeri Sindurejan?	Dahulunya, SD Sindurejan ada 2 yaitu SD Sindurejan 1 dan 2. Tetapi sekarang sudah di regrouping menjadi SD Sindurejan saja.
2.	Bagaimana letak geografis SD Negeri Sindurejan?	Letak geografis SD sangat strategis dan termasuk dalam Kotamadya Yogyakarta.
3.	Bagaimana visi misi dan tujuan SD Negeri Sindurejan?	Visinya adalah Terwujudnya generasi penerus bangsa yang takwa, tangguh, berbudaya tinggi, cerdas, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan pembelajaran, sekolah berusaha menghasilkan keluaran yang dapat diterima di sekolah lanjutan yang berkualitas. Misinya adalah Semua warga sekolah selalu diusahakan dan mengusahakan diri menjalankan dan mengamalkan semua perintah agama serta menjauhi semua larangan-larangan sesuai agamanya, sekolah menjadi pusat budaya, disiplin, tertib, bersih dan sehat, ramah, sopan-santun dan peduli, Sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan sehingga terwujudlah otak kanan dan otak kiri seimbang, dan mengembangkan kemitraan dengan masyarakat sekitar
4.	Bagaimana ciri khas SD Negeri Sindurejan?	Ciri khasnya adalah SD Sindurejan tidak pernah kehabisan siswa, lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran.
5.	Bagaimana model kurikulum SD Negeri Sindurejan	SD Sindurejan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan mulai tahun 2016 sudah mengikuti pemerintah yaitu menggunakan Kurikulum 13.
6.	Bagaimana perkembangan siswa di SD Negeri Sindurejan?	Banyak perkembangan siswa secara bertahap dari secara akademis dan religius. Kenakalan siswa bisa diatasi dengan pendekatan secara personal. Banyak siswa yang latar belakang keluarganya broken home sehingga perlunya motivasi dan dukungan dari sekolah.
7.	Bagaimana struktur organisasi SD Negeri Sindurejan?	Sudah ada dalam papan struktur organisasi yang dibentuk di ruang kepala sekolah.
8.	Bagaimana keadaan tenaga kependidikan, pegawai, guru atau tenaga, dan siswa SD Negeri Sindurejan?	SD Sindurejan mempunyai guru-guru yang sigap dalam mengatasi problem siswa, tenaga kependidikan yang lengkap seperti Tata Usaha,

		Perpustakaan, petugas kebersihan yang sudah mumpuni di bidangnya masing-masing.
9.	Bagaimana keadaan sarana, prasarana sekolah maupun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Sindurejan?	Sudah sesuai standar sarana dan prasarana sekolah, musholla yang memadai, tempat wudhu, dan buku-buku yang menunjang PAI.
10.	Bagaimana upaya sekolah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?	Upaya sekolah adalah membiasakan shalat dzuhur jama'ah di sekolah, shalat dhuha, memakai jilbab bagi siswa putri, pesantren kilat, zakat fitrah, infak setiap jum'at yang akan diberikan kepada siswa yang kurang mampu.
11.	Bagaimana upaya sekolah untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?	Mengadakan pengajian PHBI, mendatangi sekaten dan kunjungan ke masjid peninggalan budaya zaman dahulu bersama siswa. Kepala Sekolah secara rutin mendatangi pembinaan mental keagamaan yang bisa ditularkan kepada siswa. Kepala Sekolah mengadakan pengajian khusus orang tua siswa seperti menjelang Ujian Nasional atau pengajian rutin agar orang tua bisa menjadikan anaknya taat beragama dan berakhlak mulia.
12.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah ide gagasan yang sangat bagus dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
13.	Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Sekolah bekerjasama mendidik siswa dengan keagamaan.
14.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Penyuluh Agama Honorer dari KUA Wirobrajan mengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah sehingga sekolah tidak mengeluarkan dana, hanya memfasilitasi siswa, sarana dan prasaran sekolah karena Kemag mengajukan proposal dana ke BAZDA Kota Yogyakarta. Madrasah Diniyah Takmiliyah ini menggunakan waktu setelah pembelajaran kurikuler. Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah sudah bisa mengondisikan siswa.
15.	Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Kepala Sekolah mengawasi secara berkala dengan bantuan guru PAI.
16.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: dari pembelajaran Madin sudah terlihat, siswa mampu menghafal surat-surat pendek. b. Kognitif yaitu Aqidah: siswa sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih Siswa sudah memahami rukun Islam. Tarikh Siswa sudah memahami para Nabi dan Rasul.

		c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa bisa mengamalkan hadits tentang kehidupan sehari-hari. Akhlak: siswa sudah bisa mengontrol sikapnya masing-masing. Hasil capaian PAI dilihat dari raport siswa dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.
17.	Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah? a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	a. Internal: ada beberapa kelas yang ditunggu oleh guru kelas, sehingga membantu pembelajaran Madin agar lancar. b. Eksternal: pembiayaan penuh kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah dari Kemenag.
18.	Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah? a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	a. Internal: komunikasi yang kurang antara guru kelas dan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah. b. Kurang maksimalnya dukungan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar menjadi ide gagasan yang sangat bagus bagi sekolah dasar umum yang tidak mendapat materi PAI lebih banyak.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Jam : Pukul 14.00-15.00

Lokasi : Ruang Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wirobrajan

Sumber Data : Muhammad Da'i

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Awalnya melihat keprihatinan jam pembelajaran PAI yang hanya 3 jam pelajaran/ minggu, sangat jauh dalam penanaman nilai akhlak mulia dengan materi keagamaan sangat banyak dengan waktu yang terbatas. Praktek PAI yang kurang karena harus dibagi dengan pelajaran umum. Maka dari itu harus ada konsep baru guru di sekolah bekerjasama dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah karena pendidikan umum dan agama adalah aktualisasi penanaman nilai akhlak mulia siswa. Penamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah bukan BTAQ karena kalau BTAQ hanya Baca Tulis Al-Qur'an saja yang didalami. Adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah memperhatikan penekanan materi PAI. Selama ini sudah berjalan PAI nya, karena khusus SD Negeri, agama merupakan suplemen dan sangat penting diwujudkan dengan materi dari pihak Kementerian Agama. Latar belakang pemilihan model adalah SD Negeri Sindurejan karena secara jumlah siswa sebanyak 306 dan latar belakang siswa menjadi sasaran tolak ukur Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pengajarnya dari Penyuluh Agama Honorer (PAH) KUA Wirobrajan dan mahasiswa dari PGSD UAD.
2.	Apa saja potensi dan kelemahan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Potensinya yaitu kelebihan dari sistem pengelolaan di sekolah, ketentuan, kedisiplinan, satu kesatuan, terkondisikan, siswa sudah siap belajar karena diwajibkan bagi seluruh siswa beragama Islam, yang akan menghasilkan keterbiasaan, antusias karena kebutuhan keberagamaan. Kelemahannya adalah karena merupakan program baru dengan penggalan dan penyiapan siswa sesuai dengan tujuan.
3.	Bagaimana visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Visi dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul 'Ilmi SD Negeri Sindurejan adalah "Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan akademik serta akhlak yang baik dan mulia". Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul 'Ilmi SD Negeri Sindurejan: mempercepat proses pembentukan karakter peserta didik yang

		<p>akan menjadi dasar pembentukan dan pengembangan kemampuan akademik setiap peserta didik, mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik secara akademik, akhlak baik dan mulia, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan berkualitas, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan dan kemajuan Madrasah Diniyah Takmiliah, membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bacaannya.</p>
4.	<p>Bagaimana tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah?</p>	<p>Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Baitul 'Ilmi SD Negeri Sindurejan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu Agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan b. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri c. Memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. d. Terwujudnya peserta didik melaksanakan pengembangan diri sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki. e. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan berkualitas. f. Terwujudnya peserta didik yang dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. g. Terwujudnya peserta didik yang dapat menghafal doa-doa harian serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. h. Terwujudnya peserta didik yang dapat mengerti dan memahami nilai-nilai dasar

		agama islam secara sederhana meliputi Aqidah akhlak, Fikih dan seterusnya. i. Terwujudnya peserta didik yang dapat menjalankan sholat lima waktu.
5.	Bagaimana kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah ada dalam panduan Madrasah Diniyah Takmiliyah tetapi belum sepenuhnya diimplementasikan.
6.	Bagaimana pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah	Diharapkan satu kecamatan Kota Yogyakarta mempunyai satu model SD Negeri yang mempunyai Madrasah Diniyah Takmiliyah.
7.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Seratus persen sarana dan prasarana dari sekolah. Sangat mencukupi sekali yaitu alat peraga, buku Iqro', Al-Qur'an, ruang kelas dan lain sebagainya.
8.	Bagaimana integrasi dan interkoneksi sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah harus menyatu, menjalin kerjasama yang kokoh agar terjalin hubungan yang harmonis.
9.	Bagaimana upaya pengelola Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah Agama Islam?	Upayanya berupa pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam yaitu materi aqidah, akhlak, fiqh, tarikh, qur'an dan hadits. Metode penyampaian materi yang melibatkan mereka, kreatif dikemas dengan metode yang bersinergi contoh metode kisah dan ada hikmahnya.
10.	Bagaimana upaya pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia?	Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah disesuaikan dengan umur dan jiwa anak. Pada aspek membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah adalah penalaran yang baik sesuai dengan kepolosan mereka agar siswa mudah mengerti.
11.	Bagaimana pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah berasal dari Penyuluh Agama Honorer (PAH) KUA Wirobrajan dan dibantu mahasiswa UAD yang nantinya, mahasiswa yang aktif mengajar akan diberika sertifikat pengabdian.
12.	Bagaimana bentuk pengawasan penanggung jawab terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Bentuk pengawasan tiga kali dalam satu minggu dan diadakan rapat rutin evaluasi setiap bulannya.
13.	Bagaimana pembiayaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Yang membiayai yaitu Badan Zakat Nasional dan donatur lain.
14.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: dari segi hafalan hanya mampu menghafal saja. Tajwid dan arti surat baru beberapa surat saja yang bisa.

		<p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih: Siswa sudah memahami rukun Islam. Tarikh: Siswa sudah memahami beberapa nabi yang familiar yaitu Nabi Adam, Nuh, Sulaiman, Isa dan Muhammad.</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah mendapat materi seperti hadits kebersihan dan mengucapkan salam dan sudah diamalkan di sekolah. Akhlak: membiasakan akhlak siswa yang baik di sekolah sudah, dan menjauhkan siswa dari akhlak jelek.</p> <p>Konsep besar untuk hasil capaian dengan adanya ijazah atau sertifikat bagi siswa yang lulus Madrasah Diniyah Takmiliyah. Saat ini nilai Madin sudah dimasukkan dalam raport semester siswa.</p>
15.	<p>Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah berbasis Sekolah?</p> <p>a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>a. Internal: sekolah, semua guru, tenaga kependidikan memberi dukungan yang luar biasa dengan adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah.</p> <p>b. Eksternal: wali murid memberi dukungan dan pemerintah kota Yogyakarta mengapresiasi adanya program ini.</p>
16.	<p>Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah berbasis Sekolah?</p> <p>a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>a. Internal: melihat kondisi dimana Madrasah Diniyah Takmiliyah berada di luar jam pembelajaran siswa merasa ada beban tambahan belajar. Kondisi siswa pada jam siang capek dengan waktu yang hanya sebentar. Kurangnya komunikasi dengan guru kelas, hanya berkoordinasi dengan guru agama saja.</p> <p>b. Pemerintah belum menopang dana yang maksimal.</p>

Interpretasi Data:

Awalnya melihat keprihatinan jam pembelajaran PAI yang hanya 3 jam pelajaran/minggu, sangat jauh dalam penanaman nilai akhlak mulia dengan materi keagamaan sangat banyak dengan waktu yang terbatas. Praktek PAI yang kurang karena harus dibagi dengan pelajaran umum. Maka dari itu harus ada konsep baru guru di sekolah bekerjasama dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah karena pendidikan umum dan agama adalah aktualisasi penanaman nilai akhlak mulia siswa. Penamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah bukan BTAQ karena kalau BTAQ hanya Baca Tulis Al-Qur'an saja yang didalami. Adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah memperhatikan penakan materi PAI. Selama ini sudah berjalan PAI nya, karena khusus SD Negeri, agama merupakan suplemen dan sangat penting diwujudkan dengan materi dari pihak Kementerian Agama. Latar belakang pemilihan model adalah SD Negeri Sindurejan karena secara jumlah siswa sebanyak 306 dan latar belakang siswa menjadi sasaran tolak ukur Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pengajarnya dari Penyuluh Agama Honorer (PAH) KUA Wirobrajan dan mahasiswa dari PGSD UAD.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Jam : Pukul 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Muh. Taufik. HS, S. Ag.

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Pembelajaran PAI sebelum adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk mengajar materi PAI dengan jumlah siswa sebanyak 306 sangat kewalahan dan menggunakan metode ceramah dan diskusi.
2.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Pembelajaran PAI setelah adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah membuat guru PAI mendapat materi PAI yang lebih mendalam dengan variasi metode demonstrasi.
3.	Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) antara sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Latar belakang Madin adalah untuk mengatasi banyaknya jumlah siswa yaitu 306 dengan guru PAI hanya 2 sangat kewalahan dalam mencukupi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di sekolah. Kemudian kementerian Agama menawarkan guru dengan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah. Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dan guru sekolah harus sama-sama menjalin hubungan dalam mempertahankan Madin dengan penyedia pengajar dari Madin dan sekolah memberikan fasilitas dan waktu.
4.	Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuh kembangkan akidah?	Upayanya berupa pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam yaitu tentang keyakinan dan kepercayaan anak. Dengan alat peraga bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ada pencipta. Keteraturan bumi dan seisinya pasti ada yang menciptakan yaitu Allah.
5.	Bagaimana upaya Guru PAI untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia?	Dengan PHBI, kunjungan ke panti asuhan sehingga ada penekanan terhadap rasa kasih sayang dan empati. Mengadakan lomba-lomba agama Islam.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana PAI?	Sudah sangat menunjang kegiatan PAI.
7.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah berbasis Sekolah?	Sudah berjalan dengan baik dengan pengelolaan dari KUA wirobrajan.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah selama ini?	Sudah berjalan, tetapi belum kondusif karena guru Madin belum mengetahui masing-masing karakter siswa.

9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Hanya Bu Djumini yang ikut mengajar Madin khusus kelas 6 putri tentang fiqh wanita.
10.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Kisah, ceramah, diskusi, demonstrasi, drill.
11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang menarik tentunya, seperti karyawisata, modul, pengajaran unit dan proyek.
12.	Bagaimana guru PAI untuk memaksimalkan materi Pendidikan Agama Islam?	Berusaha untuk menjelaskan materi PAI semaksimal mungkin dengan waktu yang terbatas.
13.	Bagaimana bentuk pengawasan guru PAI terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Absen guru Madin dilihat secara berkala dan memantau kehadiran guru Madin secara langsung.
14.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.</p> <p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa sudah mampu memahami rukun Iman. Tarikh: siswa kelas 1-3 sudah memahami 25 Nabi dan siswa 4-6 sudah mulai memahami sejarah para sahabat Nabi</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah bisa mengamalkan hadits pendek dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak: membiasakan akhlak siswa yang baik di sekolah sudah, dan menjauhkan siswa dari akhlak tercela seperti berkata kotor. Fiqih: Siswa membiasakan shalat dzuhur tepat waktu di sekolah karena guru Madin yang laki-laki sudah siap mengimami dan guru Madin yang perempuan mengkondisikan.</p>
15.	Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah? a. Internal? b. Eksternal?	<p>a. Internal: fasilitas dari sekolah sudah maksimal.</p> <p>b. Eksternal: bantuan Iqro', juz 'amma dan Al-Qur'an membantu berjalannya Madin.</p>
16.	Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah berbasis Sekolah? a. Internal? b. Eksternal?	<p>a. Internal: seharusnya guru kelas juga ikut mengawasi siswanya saat Madin berlangsung.</p> <p>b. Eksternal: kurangnya sosialisasi adanya Madin di sekolah kepada masyarakat..</p>

Interpretasi Data:

Latar belakang Madin adalah untuk mengatasi banyaknya jumlah siswa yaitu 306 dengan guru PAI hanya 2 sangat kewalahan dalam mencukupi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di sekolah. Kemudian kementerian Agama menawarkan guru dengan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah. Antara guru Madin dan guru sekolah harus sama-sama menjalin hubungan dalam mempertahankan Madin dengan penyedia pengajar dari Madin dan sekolah memberikan fasilitas dan waktu.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Jam : Pukul 11.10-12.10

Lokasi : Ruang Kelas 3 A

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang III B. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah. Semua siswi memakai jilbab sesuai tuntutan agama Islam. Pak Agus selaku guru Madin mengkondisikan siswa agar tenang. Siswa menjawab salam dari guru, berdoa bersama dan mendapat tugas dengan metode kerja kelompok mencari 20 nama-nama nabi (materi tarikh) di kertas yang sudah disiapkan guru. Siswa sangat antusias. Guru berkeliling untuk mengetahui kemampuan siswa dan menjawab pertanyaan siswa. Setelah itu siswa bersama guru mencocokkan hasil pekerjaan siswa. Siswa mendapat penjelasan tentang sejarah singkat para Nabi. Pembelajaran ditutup dengan bacaan doa mohon petunjuk. Siswa dibiasakan membersihkan kelas sampai bersih sesuai dengan hadits kebersihan yang pernah diperoleh siswa.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliah mengajarkan materi tarikh dengan metode drill. Siswa kelas 3 A sangat bersemangat dalam belajar materi nama-nama Nabi dan mendapat sejarah singkat dari Nabi-Nabi tersebut.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Jam : Pukul 11.10-12.10

Lokasi : Ruang Kelas 3 B

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang 3 B. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Semua siswi memakai jilbab. Bu Tugiyati selaku guru Madrasah Diniyah Takmiliyah menyampaikan hadits kebersihan sehingga siswa secara bersama-sama membersihkan kelas dan kamar mandi. Siswa juga mendapat pelajaran tarikh tentang kisah Nabi Yunus dan hafalan surat an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nashr, al-kafirun dan al-kaustar. Siswa mendapat Pekerjaan Rumah menulis surat Al-Kafirun dan dihafalkan. Pembelajaran ditutup dengan hafalan doa bepergian dan naik kendaraan. Kemudian dilanjutkan doa mohon petunjuk dan siswa menjawab salam dari guru.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan materi tarikh (sejarah kebudayaan Islam) tentang kisah Nabi Yunus. Dan siswa juga mendapat materi hafalan surat dan hadits serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan metode resitasi untuk memaksimalkan hafalan siswa.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Jam : Pukul 10.30-11.00

Lokasi : Selasar SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Parjiyo, S. Ag.

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah SD Negeri Sindurejan?	SD Negeri I dan II Sindurejan berdiri pada tahun 1984. SD N I Sindurejan berada di barat dan SD N II Sindurejan berada di timur. Tahun 1983 sudah ada beberapa siswa dan guru tetapi belum ada gedung sekolah. Pada waktu itu Kepala Sekolah yaitu Bapak Untung berjalan selama dua tahun (1983-1985). Guru SD N I Sindurejan adalah Ibu Sukarni, Ibu Sarjinem, dan Ibu Budi Marni. Sedangkan SD N II Sindurejan adalah Ibu Retno Widowati. Pembangunan gedung dimulai pada tahun 1984 tetapi belum digunakan. Pada tahun 1985 gedung sekolah sudah jadi, sehingga siswa dan guru yang semula di SD N Patangpuluhan menetap di SD N I Sindurejan dan SD N II Sindurejan kemudian ada pengangkatan guru salah satunya Bapak Basuni. Pada tahun 1986 ada pengangkatan guru lagi di SD N I Sindurejan yaitu Ibu Triana Nuri Astuti dan Dwi Kuntari. Sedangkan di SD N II Sindurejan yaitu Ibu Martini dan Ibu Sri Sugiyanti. Kemudian ada pengangkatan Kepala Sekolah yaitu Bapak Sutomo (1986-1996). Pada tahun 1992 ada pindahan guru yaitu Bapak Slamet, Ibu Nurwani Widiastuti. Pada tahun 1996 terjadi kekosongan Kepala Sekolah sehingga diangkatlah Bapak Parman menjadi Kepala SD N I Sindurejan dan Ibu Endang Sulistyaningsih menjadi Kepala SD N I Sindurejan. Pada tahun 2001 Ibu Endang dimutasi ke SD Bangun Rejo I digantikan oleh Bapak Ponijan. Tahun 2002 Bapak Parman dipindah tugaskan ke SD N Pakualaman I. Mulai bulan Agustus 2002 SD N I Sindurejan dan SD N 2 Sindurejan di regrouping menjadi SD N Sindurejan. Guru SD N I Sindurejan berjumlah 11 orang dan SD N II Sindurejan berjumlah 9 orang, sehingga setelah regrouping terjadi mutasi besar-besaran dan perollingan guru.
2.	Siapa saja yang telah menjabat Kepala SD Negeri Sindurejan?	<ul style="list-style-type: none"> a. AM. Untung (1984-1996) b. Bapak Sutanto (1996-2002) c. Bapak Suparman (2002-2005) d. Ibu Sri Sumiyati (2003-2008)

		<ul style="list-style-type: none"> e. Ibu Rini Windarti (1 Januari 2009- 31 Maret 2009) f. Ibu Endang Sulistyaningsih (1 April 2009- 31 Juli 2011) g. Ibu Erna Rusmaningsih (1 Agustus 2011-31 Agustus 2011) h. Ibu Istinah (1 September 2011- 30 September 2012) i. Bapak Supardi (1 Oktober 2012- sekarang)
--	--	--

Interpretasi Data:

SD Negeri Sindurejan berdiri pada tahun 1984 yaitu SD Negeri Sindurejan 1 dan 2. Awalnya SD ini tidak mempunyai gedung sehingga mengikuti pembelajaran di SD Negeri Patangpuluhan. Setelah berjalan beberapa waktu, SD ini mempunyai gedung sendiri. Pada tahun 2003 SD Negeri Sindurejan 1 dan SD Negeri Sindurejan di regrouping menjadi SD Negeri Sindurejan.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 November 2015

Jam : Pukul 10.30-11.00

Lokasi : Ruang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Ausath Asfianto

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Awalnya menggunakan nama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah pada saat launching, tetapi mulai September menjadi Madrasah Diniyah terintegrasi pada Sekolah Dasar karena model ini sudah digunakan di 2 kecamatan lain yaitu Jetis dan Mantrijeron.
2.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Potensinya yaitu kerjasama antara Kementerian Agama dan Sekolah.
3.	Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah sama-sama menanamkan pondasi iman dan akhlak yang kuat dengan kerjasama antara Kementerian Agama dan sekolah sebagai pengelola Madin.
4.	Bagaimana upaya Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah Agama Islam?	Memaksimalkan ilmu yang ada di guru Madin agar bisa terserap pada diri siswa sehingga dapat menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam.
5.	Bagaimana Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia?	Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga dalam penyampaian materi tentang taat beragama dan akhlak mulia dapat terserap dengan baik dalam diri siswa.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah menunjang kegiatan Madin.
7.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Takmiliyah?	Sudah berjalan baik dengan bantuan mahasiswa UAD. Minimal ada 3 guru dalam kelas. Sehingga ada pembagian tugas yaitu ada satu guru yang menyampaikan materi dan dua guru mengkondisikan siswa agar tetap tenang.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Takmiliyah?	Sudah berjalan dengan, tetapi belum maksimal. Terkadang guru Madin kewalahan karena siswa ingin segera pulang.
9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Cerita Nabi.
10.	Metode pembelajaran apa sajakan yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Yang biasa dipakai yaitu ceramah dan tanya jawab.

11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang tidak monoton, memvariasikan semua metode dengan waktu yang sedikit.
12.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Berusaha untuk menjelaskan materi Madin semaksimal mungkin dan dikaitkan dengan materi PAI di sekolah.
13.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: dari segi hafalan hanya mampu menghafal saja. Tajwid dan arti surat baru beberapa surat saja yang bisa dan dalam pembacaan Iqro dan Al-Qur'an sudah terukur karena mempunyai catatan kemajuan.</p> <p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa mendapat materi materi rukun Iman sehingga sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih: Siswa sudah mendapat materi rukun Islam sehingga siswa dapat memahami rukun Islam. Tarikh: Siswa sudah mendapat materi beberapa Nabi dan dapat memahami sejarah Nabi dan sahabatnya</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah mendapat materi seperti hadits pendek yang diamalkan di sekolah dan rumah. Akhlak: siswa sudah mendapat materi akhlak mahmudah dan madzmumah sehingga siswa dapat membiasakan di rumah dan di sekolah.</p> <p>Kedepannya akan dibuatkan ijazah bagi siswa yang lulus Madin.</p>
14.	<p>Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah?</p> <p>a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>a. Internal: kewibawaan guru Madin harus selalu ditampakkan dan terkadang ada guru Madin yang dari KUA tidak datang.</p> <p>b. Eksternal: pemerintah membantu dalam segi pembiayaan Madin.</p>
15.	<p>Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah?</p> <p>a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>a. Internal: guru Madin belum mengetahui karakter masing-masing siswa.</p> <p>b. Masih banyak keluarga, masyarakat dan pemerintah yang tidak mengetahui adanya Madin di Sekolah karena kurang adanya sosialisasi.</p>

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar berawal dari nama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah. Dengan adanya model ini dapat mengintegrasikan dan menginterkoneksi antara sekolah (dinas pendidikan) dan Kementerian Agama.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 November 2015

Jam : Pukul 11.00-11.45

Lokasi : Ruang Kelas II A

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang II A. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. Siswa mendapat materi menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar dari Pak Ausat dan tiga orang mahasiswa UAD mengkondisikan jalannya pembelajaran dengan metode latihan. Setelah mendapatkan materi, siswa mengaji iqro atau Al-Qur'an secara satu persatu atau shorogan. Pembelajaran ditutup dengan bacaan doa dan menjawab salam dari guru. Siswa melaksanakan shalat berjama'ah dzuhur bersama-sama di Musholla sekolah.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan materi Al-Qur'an yaitu menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar dengan metode drill atau latihan. Siswa tertib dalam melaksanakan shalat dzuhur di Musholla sekolah.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 November 2015

Jam : Pukul 12.00-13.00

Lokasi : Ruang Kelas VI A

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang VI A. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat dan shalat dzuhur berjama'ah, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Bu Jumini selaku pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. siswa diabsen oleh guru. Siswa mendapat materi Fiqih yaitu tentang bersuci dengan menggunakan metode ceramah. Setelah mendapatkan materi, siswa mengaji surat Al-Baqarah ayat 1-5 secara bersama-sama. Pembelajaran ditutup dengan bacaan doa dan menjawab salam dari guru.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah juga mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menggunakan materi fiqih dan Al-Qur'an dengan metode ceramah dan latihan bersama.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 November 2015
 Jam : Pukul 11.00-12.00
 Lokasi : Ruang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Negeri Sindurejan
 Sumber Data : Bu Fitri Indriyani, Bu Suprihatingsih dan mahasiswa UAD

Deskripsi Data:

Rapat tim Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan diagendakan untuk membahas kegiatan. Setiap hari mahasiswa UAD sudah ikut mengajar Madin dengan jangka 6 bulan atau 1 semester. Pengelolaan akan terjadi pembenahan yang terus menerus yaitu harus ada perbedaan antara Madin dan Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu ciri khas madin agar tidak terjadi tumpang tindih. Setelah peresmian model Madin ini menjadi tahapan dan pembenahan agar menjadi lebih baik. Mahasiswa UAD diharapkan juga ikut mendesign pembelajaran (materi dan metode) dan menggunakan strategi PAIKEM agar anak tidak bosan. Madin seperti sekolah, ada rapat dan ujian. Madin di SD Negeri Sindurejan ini membutuhkan guru tetap Madin untuk tiap kelasnya yang bisa menhandel sehingga ada uraian perilaku dan konseling masing-masing siswa. Ujian Madin lebih kepada praktek atau pengamatan perilaku. Ketika ada masalah yaitu kelas 6 pacaran atau sudah berani minum alkohol, ada konseling antara guru kelas, guru agama dan guru Madin untuk menemukan solusi yang tepat. Kelas 6 diberikan motivasi penuh dan giat belajar. Untuk mahasiswa UAD sudah diikutkan sejak setelah launching dengan syarat sudah lulus TBQ kampus UAD. Tapi tidak efektif karena diambilkan mahasiswa dari semester 7 (mahasiswa tingkat akhir) karena terlalu banyak izin atau tidak masuk Madin sehingga hanya berlangsung satu bulan saja. Setelah itu diambilkan mahasiswa semester 5 dan efektif dan apabila memenuhi target mengajar 75% akan mendapat sertifikat pengabdian dari Madin untuk sertifikat pendamping ijazah. Madin mempunyai prospek cerah kedepannya. Alur dengan mahasiswa adalah dari Kepala Kementerian Agama kemudian ke KUA Wirobrajan kemudian ke Penyuluh Agama Honorar yang salah satu diantaranya dosen UAD kemudian mahasiswa UAD. Mahasiswa UAD ikut mengemban tridarma perguruan tinggi dan membawa misi UAD.

Interpretasi Data:

Rapat ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui kegiatan Madrasah Diniyah terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 November 2015

Jam : Pukul 11.00-11.45

Lokasi : Musholla

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang musholla. Ketika bel berbunyi tanda pergantian jam, semua siswa mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pengajarnya adalah Pak Jamhari. Materinya adalah Qiro'ah wajib bagi siswa kelas III-VI yang sudah Al-Qur'an dan diperbolehkan mengikuti bagi yang masih Iqro' dengan metode latihan bersama. Materi ini juga dilakukan untuk mencari bibit untuk lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan materi Al-Qur'anyaitu seni membaca Al-Qur'an dengan lagu yaitu Qiro'ah dengan latihan bersama.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 16 November 2015

Jam : Pukul 11.30-12.10

Lokasi : Ruang Kelas VI B

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang VI B. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat shalat dzuhur, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Siswa kelas VI B sangat tertib dalam melakukan shalat dzuhur berjama'ah di musholla. Pembelajaran Bu Tugiyati selaku guru Madin dibantu 2 mahasiswa UAD mengajarkan materi ayat kursi kepada siswa. Siswa diminta menghafal ayat kursi, surat pendek yang sudah dihafal dan doa sehari-hari yang sudah dikuasai. Setelah itu dengan metode shorogan, siswa mengaji Iqro' dan Al-Qur'an satu persatu. Pembelajaran ditutup dengan dengan doa bersama dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian siswa bersalaman dengan guru secara tertib.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan Al-Qur'an dan akhlak dengan kondisi yang tertib dan mendukung pembelajaran. Mahasiswa UAD sangat membantu dalam mengkondisikan pembelajaran.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 November 2015

Jam : Pukul 08.00-08.30

Lokasi : Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Sumber Data : Sigit Warsito

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Program ini adalah pengoptimalan Pendidikan Keagamaan untuk anak-anak SD Negeri. Karena SD Negeri tidak berbasis agama berbeda dengan SD swasta yang berbasis agama seperti Muhammadiyah, NU atau yang lainnya. Dengan adanya Madin waktu untuk mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran menjadi 6 jam pelajaran. Awal launching di SD Negeri Sindurejan bernama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah pada tanggal 31 Januari 2015 dan pembelajaran dimulai pada tanggal 9 Februari 2015. Pada bulan September, nama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah berubah menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar agar lebih jelas tujuannya. MOU (kerjasama) sudah dilakukan dengan dinas pendidikan yaitu walikota Yogyakarta. SD Negeri Sindurejan menjadi model atau proyek pertama bagi SD yang lain. Adanya Madin ini sesuai dikuatkan dengan PP. No 55 dan Sisdiknas. Penamaan Madin bukan TPA dikarenakan diniyah lebih komplit daripada TPA. Kami juga melakukan MOU dengan perguruan tinggi untuk ikut mengajar Madin. Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan kami.

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi waktu PAI yang kurang dan sudah ada MOU dengan walikota Yogyakarta.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 November 2015

Jam : Pukul 11.00-11.45

Lokasi : Ruang Kelas II B

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang II B. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pak Jamhari selaku guru Madrasah Diniyah Takmiliyah. Setiap kelas mempunyai papan tulis, kursi dan meja, ventilasi yang memadai, dan satu meja kursi untuk guru. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak. Siswa membaca doa akan belajar bersama-sama. Guru menyampaikan materi yaitu Al-Qur'an yaitu hafalan surat pendek dan menulis surat Al-Ikhlas dengan metode latihan. Siswa menulis materi dari papan tulis. Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan tertib.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan materi seni membaca Al-Qur'an Al-Qur'an yaitu hafalan surat pendek dan menulis surat Al-Ikhlas dengan metode latihan.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 November 2015

Jam : Pukul 10.30-11.00

Lokasi : Ruang guru Madrasah Diniyah Takmiliah SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Ausath Asfianto

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Bapak Sigit Warsito selaku kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta berpikir bahwa waktu PAI di SD sangat kurang dan sekolah tidak bisa maksimal dalam menghandel PAI. Awal launching bernama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah pada tanggal 31 Januari 2015 dan pembelajaran dimulai pada tanggal 9 Februari 2015. Pada bulan September, nama Madrasah Diniyah berbasis Sekolah berubah menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah terintegrasi pada Sekolah Dasar agar lebih jelas tujuannya.
2.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliah?	Potensinya yaitu target fokus pada Agama Islam.

Interpretasi Data :

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi waktu PAI yang kurang, sekolah tidak bisa menghandel sepenuhnya, dan mengatasi pengaruh dari keluarga. Sehingga pengajar Madin diambilkan dari luar sekolah yaitu Penyuluh Agama Honorer Kecamatan Wirobrajan yang memberikan materi yaitu BTAQ, Hafalan Surat, Do'a sehari-hari, Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, Tahsin, Akidah Akhlak dan Tarikh dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Jam : Pukul 12.00-13.00

Lokasi : Ruang Kelas VI A

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang VI B. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat shalat, semua siswa masuk di ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah. Siswa kelas VI sangat tertib shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. Bu Djumini selaku guru Madin dan guru PAI memfokuskan pembelajaran pada siswa perempuan dengan pendalaman fiqh wanita dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dan siswa laki-laki diberi tugas lain menulis surat pendek dengan metode drill atau latihan soal setelah menulis surat pendek tersebut. Guru yang sudah mengetahui karakter siswa berusaha memberikan materi yang maksimal agar siswa paham dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliah mengajarkan fiqh dan Al-Qur'an dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan drill (latihan).

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 November 2015

Jam : Pukul 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Kelas I A

Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang I A. Ketika bel berbunyi tanda pergantian jam, semua siswa mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Bu Alisa selaku guru dibantu oleh Bu Wahyu yaitu mahasiswa UAD. Siswa menulis materi huruf hijaiyah dan disambung di kertas yang sudah disediakan guru. Dengan metode shorogan siswa mengaji iqro' atau Al-Qur'an. Setelah selesai menulis, tulisan siswa dinilai. Siswa diberikan penjelasan menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah penulisan yang benar. Dengan metode Bermain Cerita Menyanyi yaitu materi Nabi Adam siswa memperhatikan materi dari guru sebelum ditutup dengan doa. Orang tua mengawasi anaknya dari luar. Siswa yang ramai diingatkan secara halus. Korden kelas ditutup agar siswa tetap fokus pada pembelajaran. Siswa dikondisikan untuk duduk dan dimotivasi agar semangat mengaji, menjaga kebersihan dan tidak berkelahi dengan temannya. Siswa berdo'a dan menjawab salam dari guru.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan materi Al-Qur'an yaitu menulis huruf hijaiyah, mengaji iqro' atau Al-Qur'an dengan metode shorogan dan sebagai penutup cerita Nabi Adam dengan metode Bermain Cerita Menyanyi.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2015

Jam : Pukul 11.00-11.45

Lokasi : Musholla

Deskripsi Data:

Ruang Musholla digunakan untuk pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah tiap hari Sabtu bagi seluruh siswa kelas 1-6 yang sudah Al-Qur'an. Pengajarnya yaitu Bapak Jamhari khusus materi Qiroah. Materi qiro'ah yaitu surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1-5 yang di ulang-ulang pada setiap Sabtu, agar siswa hafal lagu qiro'ah. Materi Qiro'ah khusus setiap Sabtu bertujuan untuk memahami siswa tentang pentingnya belajar Seni membaca Al-Qur'an dan menyeleksi siswa yang bisa dilatih secara khusus Qiro'ah. Sehingga dapat diikutkan dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an. Tetapi pada hari Sabtu banyak siswa yang tidak mengikuti karena berbenturan dengan ekstrakurikuler Pramuka.

Interpretasi Data:

Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah yang mengajarkan materi seni membaca Al-Qur'an adalah Bapak Jamhari, tetapi terkendala dengan berbenturnya jam Madin dengan ekstrakurikuler Pramuka. Materi Qiro'ah ini termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain untuk memahami siswa tentang pentingnya belajar Seni membaca Al-Qur'an juga menyeleksi siswa yang bisa dilatih secara khusus Qiro'ah, sehingga dapat diikutkan dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Desember 2015

Jam : Pukul 11.00-12.00

Lokasi : Ruang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Tugiyati, S. Pd.I.

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Awalnya SD Negeri Sindurejan sudah memiliki program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Guru BTAQ hanya saya saja. Sehingga karena guru BTAQ hanya satu, pembelajaran PAI hanya ada pada jam kurikuler sekolah, tawaran dari Kementerian Agama untuk mengadakan Madrasah Diniyah Takmiliyah diterima oleh Kepala SD Negeri Sindurejan. Sehingga ada tindak lanjut untuk pengajarnya yaitu dari Penyuluh Agama Honorer KUA Kecamatan Wirobrajan.
2.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Potensinya yaitu penguatan pada iman dan akhlak.
3.	Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah sama-sama menyeimbangkan antara ilmu umum dan akhlak.
4.	Bagaimana guru Madrasah Diniyah Takmiliyah yaitu menumbuhkan kembangkan akidah Agama Islam?	Upayanya berupa penguatan keyakinan dengan kisah penuh hikmah.
5.	Bagaimana Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia?	Penekanan materi yang maksimal, sehingga tertanam dalam diri siswa.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah ada sarana dan prasarana di sekolah.
7.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Jadwal mengajar dan koordinasi sudah sesuai. Penekanan pada materi tarikh. Evaluasi Madin yaitu diberi pertanyaan untuk siswa. Mahasiswa yang ikut mengajar dari UAD sudah sangat membantu pembelajaran Madin.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Selama saya mengajar, siswa sudah mengikutinya secara baik.
9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh.

10.	Metode pembelajaran apa sajakan yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Pengkombinasian dari metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah.
11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Kalau terlalu banyak metode ceramah ya tidak bagus, harus diselingi dengan strategi kuiz dan permainan.
12.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam materi secara pelan-pelan.
13.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: siswa yang sudah Iqro 6 dan Al-Qur'an mengetahui tajwid.</p> <p>b. Afektif Aqidah: siswa mengetahui tentang meyakini adanya Allah dan semua ciptaannya. Tarikh: siswa sudah mengenal Nabi-nabi yaitu Sulaiman, Yusuf dan lain-lain.</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: siswa sudah terbiasa mengucapkan salam dengan teman dan guru. Akhlak: siswa sudah mengamalkan adab dengan orang yang lebih tua. Fiqih: siswa sudah membiasakan Shalat Dzuhur di sekolah, pentingnya shalat 5 waktu.</p> <p>Nilai Madin sudah masuk pada Raport sekolah dengan apresiasi pujian dan pemberian hadiah.</p>
14.	Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah? Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>Internal: selalu ada dukungan dari sekolah, guru terbuka, selama menambah ilmu tentan agama Islam, sekolah tetap mendukung sehingga ada satu guru tetapi Madin yang ada di SD Negeri Sindurejan.</p> <p>Eksternal: Lingkungan masyarakat selalu mendukung hal-hal yang ada di SD Negeri Sindurejan.</p>
15.	Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah? Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>Internal: siswa lebih takut dengan guru kelas daripada guru Madin, karena guru kelas lebih mengetahui karakter siswa.</p> <p>Tantangan terbesar yaitu dekat dengan lingkungan perkotaan, ada keluarga siswa yang broken home, ekonomi orang tua yang menengah kebawah dan kurang dana yang maksimal dari pemerintah.</p>

Interpretasi Data:

Model Madrasah Diniyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya guru BTAQ, kurangnya jam PAI, kemudian ada tawaran dari Kementerian Agama. Hasil capaian sudah masuk pada raport tiap-tiap siswa dengan apresiasi pujian dan pemberian hadiah. Dengan adanya Madin, dapat menguatkan keyakinan siswa penambahan materi yang lengkap dan mengatasi kebosanan siswa karena guru berasal dari luar sekolah.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Desember 2015
 Jam : Pukul 13.30-14.30
 Lokasi : Kantor KUA Kecamatan Wirobrajan
 Sumber Data : Muhammad Da'i

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Mengenai visi adalah pandangan ke depan tentang Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar.
2.	Apa misi Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Berhubungan dengan misi adalah langkah-langkah mencapai visi Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar.
3.	Apa tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Tujuan adalah goal dari visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar.
4.	Bagaimana struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar terdiri dari semua guru Madin dan guru di SD N Sindurejan.
5.	Bagaimana pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar jangka ke depan?	Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar adalah pada penekanan materi pada tarikh (tokoh-tokoh Islam), penyempurnaan materi, penataan organisasi, pengampu materi, pemateri utama, pemateri pembantu, guru yang profesional, dan kerjasama dengan kampus yang ada fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sebelumnya hanya Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Sunan Kalijaga tetapi bisa lebih ke Universitas lain.

Interpretasi Data:

Visi berkaitan dengan pandangan ke depan. Misi berhubungan dengan langkah-langkah menuju visi. Dan tujuan adalah goal atau finish dari visi dan misi tersebut. Pada struktur organisasi terlihat adanya integrasi dan interkoneksi antara Madin dan Sekolah sehingga menimbulkan situasi dan kondisi yang mendukung aktivitas Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada SD. Pengembangan ke depan adalah penyempurnaan materi, penataan organisasi, pengampu materi, pemateri utama, pemateri pembantu, guru yang profesional, dan kerjasama dengan kampus yang ada fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Desember 2015

Jam : Pukul 09.00-09.30

Lokasi : Ruang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Banun Syarifah (Pengajar PGSD UAD)

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Dapat menjadikan anak-anak lebih religius dalam dunia keagamaan, misalnya dalam baca tulis Al-Qur'an, Iqra' dll.
3.	Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sekolah sudah menerapkan integrasi-interkoneksi itu secara bertahap.
4.	Bagaimana upaya guru Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?	apa yang kita tahu tentang agama islam pastinya akan diajarkan kepada siswa.
5.	Bagaimana Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?	dalam mengajarkan agama islam kepada siswa dengan metode-metode yang menarik seperti cerita dll Pada intinya upaya yang dilakukan yaitu mengajarkan, mencontohkan dan mempraktekkan.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah menunjang kegiatan Madrasah Diniyah terintegrasi pada SD N Sindurejan.
7.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah berbasis Sekolah?	Sudah berjalan baik dengan bantuan mahasiswa UAD.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah cukup efektif, walaupun terkadang kurang efektif dalam pengkondisian karena siswa terlalu rame dikelas, terutama untuk kelas rendah sehingga dalam pengkondisian terkadang perlu didampingi oleh guru.
9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Materi mengenalkan dan mengajarkan baca tulis Iqra serta Al-Qur'an.

10.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Metode pembelajaran harus aktif dan menyenangkan
11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang tepat yaitu metode yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan kombinasi strategi seperti jigsaw, TGT, Eksperimen, sosiodrama dll.
12.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Jika siswa dalam mengaji belum lancar, siswa disuruh untuk mengulangnya dan disuruh belajar membaca hal tersebut.
13.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliyah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: siswa sudah banyak yang bisa Al-Qur'an dan menghafal surat pendek.</p> <p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa mendapat materi rukun Iman sehingga sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih: Siswa sudah mendapat materi rukun Islam sehingga siswa dapat memahami rukun Islam. Tarikh: Siswa sudah mendapat materi beberapa Nabi dan dapat memahami sejarah Nabi dan sahabatnya</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah mendapat materi seperti hadits pendek yang diamalkan di sekolah dan rumah tetapi belum maksimal. Akhlak: siswa sudah mendapat materi akhlak mahmudah dan madzmumah sehingga siswa dapat membiasakan di rumah dan di sekolah.</p>
14.	Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah? c. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? d. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>c. Internal: Sarana dan Prasarana sudah mendukung.</p> <p>d. Eksternal: ada beberapa siswa yang mempunyai keluarga yang mendukung kegiatan keagamaan seperti Madin di Sekolah.</p>
15.	Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah? c. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? d. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>c. Internal: waktu yang diberikan kurang efektif (jamnya kurang) dan selain itu pengelolaanya kurang serius.</p> <p>d. Pemerintah harus melihat langsung pelaksanaan Madin.</p>

Interpretasi Data:

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan ikut andil dalam melaksanakan Madrasah Diniyah terintegrasi pada SD Negeri Sindurejan.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Desember 2015

Jam : Pukul 09.30-10.00

Lokasi : Ruang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Negeri Sindurejan

Sumber Data : Erwin Dwi Hastanti (Pengajar PGSD UAD)

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah Takmiliyah?	peserta didik menjadi lebih paham tentang agama dalam hal membaca Al-Qura ataupun Iqra. Selain itu peserta didik yang jarang mengaji akan rutin mengaji walaupun anyu seminggu sekali.
3.	Bagaimana integrasi (menghubungkan) dan interkoneksi (mempertemukan) sekolah dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah terintegrasi pada Sekolah Dasar?	Sudah terjalin pola integrasi-interkoneksi antara Sekolah dengan Madrasah Diniyah.
4.	Bagaimana upaya guru Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?	Upaya agar menumbuh kembangkan akidah dengan cara mengajarkan, memberi contoh, mempraktekan langsung. Pada dasarnya usia sekolah dasar, lebih banya meniru dari pada memberi contoh. Jadi sebagai seorang guru, kita tidak hanya mengajarkan saja tetapi juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Bagaimana upaya Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?	Kita harus memberikan contoh. Tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan contoh.
6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah menunjang.
7.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah berjalan baik dengan koordinasi yang baik antara guru Madin dan mahasiswa UAD.
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah?	Sudah cukup efektif, walaupun terkadang kurang efektif dalam pengkondisian karena siswa terlalu rame dikelas. Selain itu, siswa ingin cepat cepat pulang..

9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliah?	Materi mengenalkan dan mengajarkan baca tulis Iqra serta Al-Qur'an.
10.	Metode pembelajaran apa sajakan yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Takmiliah?	Metode ceramah, <i>drill</i> dan resitasi.
11.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD?	Metode yang tepat yang dikolaborasikan dengan strategi yang membuat siswa aktif.
12.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Menyinkronkan antara materi PAI dengan materi Madin.
13.	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah Takmiliah?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur'an: perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah terlihat.</p> <p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa mendapat materi rukun Iman sehingga sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih: Siswa sudah mendapat materi rukun Islam seperti wudhu, shalat, puasa sehingga siswa dapat memahami rukun Islam. Tarikh: Siswa sudah mendapat materi beberapa Nabi seperti Adam, Isa, Sulaiman dan dapat memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. dan sahabatnya.</p> <p>c. Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah mendapat materi seperti hadits menyebarkan salam dan kebersihan yang diamalkan di sekolah dan rumah. Akhlak: siswa sudah mendapat materi akhlak baik dan buruk sehingga siswa dapat membiasakan di rumah dan di sekolah.</p>
14.	Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliah? e. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? f. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>a. Internal: sekolah sudah mempunyai sarana dan prasarana sudah mendukung.</p> <p>b. Eksternal: apabila ada sarana dan prasarana sekolah yang belum ada, dari pihak kementerian Agama membantu.</p>
15.	Apa saja faktor penghambat Madrasah Takmiliah? e. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)? f. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?	<p>a. Internal: waktu yang diberikan kurang tepat, karena waktu yang diberika pada jam terakhir pembelajaran. Sehingga siswa ingin cepat-cepat pulang. Selain itu, siswa menganggap guru MD tidak berpengaruh terhadap nilai, jadi mereka menyikapi keberadaan kita hanya dengan biasa saja.</p> <p>b. Eksternal: perlu adanya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.</p>

Interpretasi Data:

Koordinasi antara Guru Madrasah Diniyah Takmiliah dari Penyuluh Agama Honorer dengan mahasiswa UAD agar pelaksanaan berjalan baik dan lancar.

CURICULUM VITAE

1. DATA PRIBADI

- a. Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh
- b. NIM : 1420411088
- c. No. HP. : 085728028400
- d. Prodi/ Konsentrasi : Pendidikan Islam/ PAI
- e. Tempat/ Tanggal Lahir : Wonogiri, 1 Juli 1993
- f. Alamat Asal : Kedung Rejo, Jatipurno RT 2/ 2, Wonogiri
- g. Alamat di Yogyakarta : Kos Rina Hafiz, Krapyak Kulon, Sewon
- h. Nama Ayah : Drs. Suparno M.Si, M.Pd.I.
- i. Nama Ibu : Nur Kayati, M.Pd.I.
- j. Nama Kakak : Muhammad Luhfie Irfana
- k. Pekerjaan : Ayah dan Ibu Guru PAI (PNS)
- l. Anak ke : 2 dari 1 bersaudara
- m. Hobi : Membaca

2. PENDIDIKAN FORMAL :

- a. SDN 2 Jatipurno (1998 – 2004)
- b. SMPN 1 Jatisrono (2004 - 2007)
- c. MAN 2 Surakarta (2007 - 2010)
- d. S1 PAI UIN Sunan Kalijaga (2010 - 2013)
- e. S2 PAI Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga (2014-sekarang)

3. PENDIDIKAN NON FORMAL :

- a. PPTQ Masjid Agung Surakarta (2007-2010)
- b. PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak (2010-2013)

4. KEJUARAAN YANG PERNAH DIKUTI:

- a. Juara I Lomba Presentasi Ekonomi MA Se-Eks-Karesidenan Surakarta Tahun 2009
- b. Juara Paralel IPS MAN 2 SURAKARTA Tahun 2009
- c. Juara III Lomba Cipta Puisi Mahasiswa dan Antologi Puisi Religius Indonesia Tahun 2010
- d. Juara II *Micro-Teaching* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012

- e. Juara Harapan Lomba Kepenulisan “*Book Is The Soundtrack of Your Live*” Tahun 2012

5. PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI:

- a. Hafal Juz ‘Amma dengan Nilai Mumtaz Tahun 2007
- b. Perwakilan *Student Violent and Extremism-Indonesia* di Jawa Tengah Tahun 2009
- c. Masuk UIN Sunan Kalijaga tanpa tes (jalur prestasi) Tahun 2010
- d. Perwakilan Kemah Santri Se-DIY di Bantul Tahun 2011
- e. Asisten Dosen Sejarah Kebudayaan Islam Tahun 2012
- f. Perwakilan *Student-Exchange* ke Universiti Malaya, Malaya Th. 2013
- g. Wisudawan terbaik tercepat UIN Sunan Kalijaga Periode 2 Th. 2014

6. KARYA ILMIAH/ PUBLIKASI ILMIAH


- a. Skripsi “Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *School-Based Management* Dan Dampaknya Dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta” Tahun 2013.
- b. Tesis “Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta” Tahun 2016.

7. PEKERJAAN/ PENGALAMAN KERJA: (selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)

- a. Penulis Artikel dan Buku Akulah Dokter Kecil
- b. Guru Ekstrakurikuler BTA-Q SD N Serayu, SD N Tegalgrejo 1 dan 3
- c. Guru Ekstrakurikuler BTA-Q TK Syuhada dan TK Bianglala
- d. Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an At-Tin, As-Salam

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Yang Menyatakan,



Chichi ‘Aisyatud D.Z

NIM. 1420411088